

DASA DHARMA PRAMUKA MENURUT PANDANGAN ISLAM
DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama**

PERPUSTAKAAN FAKULTAS	TARBIYAH
IAIN ALAUDDIN PAREPARE	
Tgl. 10-1-1996	
No. 462	
Oleh MUNIRA	P
BUKU	

MUNIRA
Nim 90.31.3471 / FT

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN " ALAUDDIN "
DI PAREPARE
1994 / 1995**



[Handwritten signature]

ABSTRAK



Nama : M U N I R A
Judul : Dasa Dharma Pramuka Masjid dan Pandangan Islam
dan Pengaruhnya terhadap Siswa Madrasah
Aliyah Negeri Pinrang.

Sejalan dengan peradaban manusia disetiap pihak memungkinkan perkembangan kebaikan dan dilakukannya segi puja yang mencakup berbagai macam hal. Dalam rangka memenuhi tugas TDP II ini, maka yang paling banyak dipermohon anggukan orang, baik itu dikalangan pendidik maupun kelangan orang tua adalah tentang pembinaan generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka beberapa upaya yang dilakukan dan beberapa ketrifaksianan diterapkan. Salah satunya adalah dengan pembinaan Gerakan Pramuka khususnya generasi muda yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Sebagai generasi muda yang memiliki potensi yang sangat besar, maka sejak dulu diberikan pembinaan mental dan fisik serta literasi dan kedisiplinan.

Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan di dalam Gerakan Pramuka ?, Didalam Gerakan Pramuka, terdapat unsur ketekunan yang disertai kode moral atau yang lazim kita kenal Dasa Dharma Pramuka. Setiap orang atau peserta didik Pramuka harus dapat memahami Dasa Dharma Pramuka tersebut agar dapat lebih mudah menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka segera dibangun tentang Dasa Dharma Pramuka mulai kegiatan dan menjadi tolok ukur keberhasilan dan mutu yang digunakan oleh pembinanya.

Pandangan Islam terhadap Dasa Dharma Pramuka sangat positif karena sejalan dengan upaya pembinaan Gerakan Pramuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam menerima tongkat estafet pembangunan.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَالصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ حَمَّاً بَعْدَ»

Byuktur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang sempurnakan alam semesta dan telah mengajarkan kepada manusia apa-apa yang belum dilakukannya serta senantiasa memberikan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula penulis berikan salam dan selamat atas fungungan Nabi besar Muhammad SAW. Nabi yang telah mengangkat derajat umat manusia dari tentara kejahilan ke puncah yang dikehendaki Allah SWT.

Kemudian daripada itu, berkat hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa hasil penyelesaiannya, tidak sedikit bantuan yang penulis peroleh, baik moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang telah memimpin dan membina Fakultas ini dengan baik sehingga semua kujatan-kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Bapak Drs.H.Abd.Muiz Kabry dan Bapak Drs.M. Nasir Maiding, MA masing-masing selaku wakil bimbing I dan



"Yang telah memberikan bimbingan dan petunjuknya
dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen/Asisten serta Karyawan(wati) Facultas Ilmu-ilmah IAIN Al-Azhar Parapara, atas
baudilakunya memberikan bimbingan dan petunjuk
sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan
baik dan akurat.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah mem-
perkuat cintuannya, baik moril maupun
material sehingga penulis dapat menyelesaikan
skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi.
5. Terikatimauch kepada kedua orang tua dan kakak
penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis
jadi orang tirtiga dewasa.

Semoga bantuan bapak ibu dan sahabat-sahabat
lainnya mendapat Restu Hati Allah SWT serta memiliki
setengah jauh jannah yang mabbul di sisi Allah SWT.
Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat adanya,
dan kepada Allah kita kembalikan segalanya. Amin.

I. Zulkeidar 1419 H.
Parapara,
6 April 1998 M.

Firnuza

(MUNIRA)

DIAKTAR IATI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	12
DAFTAR PENulis	13
DAFTAR ILMU	14
DAFTAR Tabel	15
RAP	
A. Pendahuluan	1
a. Permasalahan	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian Jumul, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian	3
D. Alasan Memilih Judul	6
E. Metode Yang digunakan	7
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
RAT	
II GERAKAN PRAMUKA MADRASAH ALIYAH NEGERTI PINrang	11
a. Latar Belakang Terbentuknya Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang	12
B. Prinsip Dasar Gerakan Pramuka	22
C. Pola Pembinaan Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang	22

	D. Kesiapan-kegiatan Kepanukean	
	Muhibat Aliyah Negent Pitarang	71
PAP	III. DASA DHARMA TERHADAP PRAMUJA	41
	A. Pemahaman Dasar Dharma Pramuka	41
	B. Dasar Dharma Pramuka	42
	C. Fungsi dan Tujuan Dasar Dharma Gerakan	
	Pramuka	45
	D. Penitiasatan dan Pengamalan Dasar	
	Dharma	48
PNS	IV. DASA DHARMA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN	
	PENGARUHNYA TERHADAP SISTEM MADRASAH	
	ALTAIR REZERT CHINANG	51
	A. Dasar Dharma menurut Pandangan	
	Islam	51
	B. Pengaruh Dasar Dharma terhadap	
	Sistem Madrasah Aliyah Negent	
	Chinang	55
	C. Masa depan Kader Pembangunan Yang	
	Tersusilit dan Cordas	58
NAB	V. PEMUTUP	69
	A. Kominulian	69
	B. Harapan-Saran	71
	DANTAR KEPUSTAKAAN	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL

I. Jumlah anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada tiap-tiap kelas	77
II. Dorongan siswa untuk ikut anggota Pramuka	78
III. Motivasi siswa naik anggota Pramuka	79
IV. Keikutsertaan dalam kegiatan	79
V. Penghafalan dan penghayatan Dasar Dharma Pramuka di kalangan Mahasiswa Negeri Pinrang	80
VI. Dasar Dharma Pramuka dalam hubungannya dengan ajaran Islam	80
VII. Penghayatan dan pengamalan Dasar Dharma Pramuka dalam hubungannya dengan ajaran Islam	80
VIII. Dasar Dharma dan pengaruhnya terhadap pembentukan watak dan kepribadian siswa	80
IX. Dasar Dharma dalam peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	81
X. Dasar Dharma dan pengaruhnya terhadap pembentukan Kedisiplinan siswa	81
XI. Kegiatan yang dimiliki dalam komunitas	82
XII. Pramuka sebagai kader pembangunan	83
XIII. Peran serta dalam pelaksanaan pembangunan	84
XIV. Hambatan-hambatan dalam mengamalkan Dasar Dharma Pramuka	85
XV. Kehadiran para anggota dalam setiap kegiatan . . .	87

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Generasi muda merupakan pewaris citarita bangsa sekaligus sebagai pelanjut pembangunan dan menjaga kelangsungan hidup negara di masa mendatang. Dengan posisi yang menentukan itu, maka sudah barang tentu kewajiban Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang menyiapkan generasi muda agar menjadi insan-insan Pancasilais yang berkepribadian, berwatak luhur, cerdas, tangkas, sehat jasmani dan rohani, sehingga dapat menjadi kader pembangunan yang handal, sebaikimana tujuan Pendidikan Nasional, yakni:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta respon tanggung jawab kesadaran dan kebangsaan".¹

Keberadaan dan fungsi Gerakan Pramuka yang bercorak Islam adalah sangat penting terutama pada pembinaan mental spiritual terhadap para anggota atau warganya. Maka sudah tentu sikap dan perilaku yang dimilikinya pun bercorak Islam. Pernyataan ini bukanlah berarti bahwa dalam pembinaan gerakan Pramuka

¹Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional (Bunung Jeti, Jakarta: 1989, h. 4)

mengucilkan agama lain, akan tetapi dilihat dari penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan terhadap Dasar Dharma Pramuka pada khususnya.

Gerakan Pramuka sebagai wadah keader bangsa guna menghimpun generasi muda Islam pada khususnya dan generasi muda Indonesia pada umumnya. Disamping itu, juga merupakan wadah pembinaan sumber daya manusia yang sangat strategis dalam pengembangan ajaran Islam dikalangan generasi muda Islam.

Dalam program kepramukaan jelas terimpi berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Salah satu diantaranya adalah kegotongroyongan yang selamanya dasar bagi kegiatan kepramukaan. Hal ini menunjukkan bahwa dasar kepramukaan telah ada untuk membiasakan anggotanya berupaya dan bekerja keras. Maka Pramuka pada hakikatnya dapat dijadikan teladan dalam hidup yang positif.

Dalam Dasar Dharma Pramuka disebutkan bahwa organisasi ini berupaya menjadikan anggotanya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti lurus, tangguh, cerdas, sehat, patriotik, berdisiplin kreatif, profesional, memperkuat diri dan berkepribadian bangsa.

Perdasarkan latar belakang tersebut diatas maka, penulis dapat merumuskan problema sebagai berikut :

1. Sejauh mana pandangan Islam terhadap Dasar Dharma Gerakan Pramuka.
2. Bagaimana pengaruh Dasar Dharma Gerakan Pramuka terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

B. HIPOTESIS

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan diatas, maka dapatlah dirumuskan hipotesis yaitu suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis dari permasalahan diatas, adalah sebagai berikut :

1. Dasar Dharma adalah ketentuan moral atau kode moral yang berisi tuntunan yang bersifat spiritual dalam membina serta membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dalam rangka mempertebal keyakinan, keimanan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Islam memandang sebagai hal yang sangat positif, guna membentuk pribadi muslim yang tangguh.
2. Adapun pengaruh Dasar Dharma Pramuka terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, dapat tercermin dari tingkah laku, tutur kata, sopan santun, kejujuran, berani dan rajin melaksanakan perintah serta menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.

C. Pengertian Judul, Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Pengertian Judul

Untuk menciptakan kesamaan pemahaman dan penafsiran tentang judul skripsi ini, yaitu "DASA DHARMA PRAMUKA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG", maka penulis mengemukakan pengertian terhadap konsep yang penting yaitu :

a. Dasa Dharma Pramuka, yang berarti sepuluh dasar atau sepuluh kode moral yang harus dipenuhi oleh seorang anggota Pramuka. Dengan demikian, hal ini merupakan kewajiban, tugas hidup dan dharma.

Dimaksudkan dengan Dasa Dharma dalam penulisan skripsi ini, yaitu kode kehormatan Gerakan Pramuka yang tercantum pada Bab VII pada pasal 16 Anggaran Dasar dan pasal 114 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

b. Pandangan Islam, yang berarti bahwa cara pandangan Islam yang dicerminkan lewat perbuatan nyata tentang kode moral yang dimaksud. Secara logika, Islam mengajarkan kita agar menjadi insan yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab serta dapat dipercaya. Dengan demikian budi pekerti yang dianjurkan oleh Dasa Dharma semakin tertanam sebab dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

c. Pengaruhnya terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yaitu bagaimana seorang siswa atau seorang anggota Pramuka dapat mengamalkan isi daripada

Dasa Dharma itu sendiri sehingga seorang siswa atau anggota Pramuka mampu menjadi teladan ditengah tengah masyarakat.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak menyimpang dari masalah yang menjadi kajian, maka penulis perlu untuk menetapkan ruang lingkup pembahasan, yaitu :

- Pembahasan teoritas, yang menyangkut tentang Dasa Dharma Pramuka menurut pandangan Islam.
- Pembahasan tentang obyek penelitian, yaitu :

Pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam kegiatan Gerakan Pramuka. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Dasa Dharma ditinjau dari sudut pandangan Islam, serta pengaruhnya terhadap siswa atau peserta didik Pramuka. Begitupula dengan pola pembinaan dan pengembangan Gerakan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

- Pembahasan Empiris, yang merupakan pembahasan pokok/inti dalam skripsi ini, yaitu yang menyangkut tentang Dasa Dharma Pramuka menurut pandangan Islam serta pengaruhnya terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

3. Defenisi Operasional

Dengan memperhatikan judul yang telah dikemukakan

diatas, maka secara jelas dapat dikemukakan definisi operasional, bahwa Dasar Dharma menurut pandangan Islam dapat mempengaruhi siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai, menjadi siswa yang memiliki mental budi pekerti dan kuat keyakinan bersagamanya.

D. Alasan Memilih Judul

Dengan memilih judul skripsi ini, penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan serta alasan-alasan tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Konakalan serta kerusakan mental generasi muda umumnya dan siswa pada khususnya dewasa ini, telah banyak ditemukan ditengah masyarakat. Hal ini terjadi diatributkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan yang diberikan kepada mereka terutama menyangkut pembinaan mental dibidang keagamaan, sehingga sering timbul kerusuhan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah.
2. Siswa adalah bagian dari generasi muda dan bagian bangsa secara keseluruhan untuk membangun negara. Olehnya itu, para generasi muda perlu dibina secara terarah dan terencana, agar mereka menjadi manusia yang memiliki karakteran yang utuh sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan itu, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui Gerakan Pramuka sebagai wadah untuk mengkader bangsa yang handal.

3. Siswa adalah kelompok generasi muda yang sekaligus sebagai kader pembangunan bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan salah satu penentu keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Olehnya itu, perlu dididik terutama dari segi mental dan moral keagamaan.

4. Penulis sebagai mahasiswa IAIN Alauddin Parepare dan sebagai generasi muda Islam merasa perlu untuk menyumbangkan buah-buah pikiran yang bermanfaat melalui skripsi yang sederhana ini tentang perlunya pembinaan mental dan moral terhadap generasi muda Islam pada khususnya melalui Gerakan Pramuka dengan Dasar Dharmanya yang ditinjau dari sudut pandangan Islam, serta binaan yang diberikan dalam bidang kepramukaan.

E. Metode Yang Dipergunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih menggunakan beberapa metode. Metode-metode yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data, digunakan dua metode, yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan : Penelitian kepustakaan dalam arti bahwa penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai buku literatur atau kepustakaan dan majalah-majalah ilmiah yang

dapat dipertanggung jawabkan dan yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

b. Penelitian lapangan : Penelitian lapangan, artinya bahwa penulis mengumpulkan data secara langsung pada objek penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

2. Interview atau wawancara

Untuk memperoleh data yang akurat serta ketepatannya dapat dipertanggungjawabkan. Dengan teknik ini penulis dapat memperoleh keterangan atau data dengan wawancara langsung dengan objek penelitian. Untuk menointerview objeknya dari pembina. Biasanya ini pembina putra dan pembina puteri dan dari dewa ambalan.

3. Angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Adapun yang menjadi responden adalah siswa-siswi anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang bermacam dengan guru/pembina putera dan puteri. Selain

itu juga mengambil responden dari siswa non anggota Pramuka untuk menjadi bahan perbandingan bagi penulis. Mengenai penelitian sampai penulis mengambil sampai 7% dari 227 orang anggota Pramuka. Dengan demikian 1 orang mewakili 3 orang siswa anggota Pramuka.

4. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data melalui dokumen. Baik berupa arsip, laporan-laporan sesuai data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Metode penulisan data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Induktif, yaitu suatu metode yang digunakan dengan berangkat dari data yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu suatu metode yang digunakan penulis dengan berangkat dari data yang bersifat umum itu penulis berusaha menarik kesimpulan secara khusus.
- c. Komparatif, yaitu metode perbandingan yang digunakan penulis untuk memadukan atau mengkompromikan antara data yang satu dengan data yang lain dalam mengambil kesimpulan yang utuh.

E. Garis - Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang bersifat global tentang skripsi ini, maka dalam bagian ini penulis akan mendahuluikan suatu uraian singkat tentang pokok-pokok persoalan yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini.

Skripsi ini dimulai dengan menguraikan tentang permasalahan, hipotesis, pengertian judul dan metode yang dipergunakan serta garis-garis besar skripsi.

Kemudian pokok bahasan selanjutnya adalah tentang kelayang pandang Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yang antara lain menguraikan tentang latar belakang terbentuknya prinsip dasar Gerakan Pramuka, kemudian dijelaskan pula pola pembinaan Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang serta kegiatan-kegiatannya.

Selanjutnya akan diketengahkan pula tentang Dasa Dharma menurut pandangan Islam, yang berisi uraian tentang pengertian Dasa Dharma itu sendiri, fungsi dan tujuan serta penghayatan dan pengamalan siswa terhadap Dasa Dharma Pramuka itu sendiri.

Kemudian dikemukakan pula tentang pengaruh Dasa Dharma menurut pandangan Islam terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yang berisi uraian mempertinggi dan memperbaik kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membentuk kader pembangunan yang tampil dan

cerdas serta sekaligus kecerdasan dan keterampilan,
kekuatan serta sehat fisik.

Berikut penutup dalam penulisan skripsi ini,
akan diketengahkan tentang kesimpulan, serta beberapa
karan yang dipandang perlu, yang bertalian dengan
perwujudan skripsi ini.

BAB II

GERAKAN PRAMUKA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

a. Latar belakang terbentuknya Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Seluruh penulis mengutarkan secara jelas tentang latar belakang terbentuknya Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, terlebih dahulu penulis akan mengutarkan tentang sejarah Gerakan Pramuka.

1. Sejarah Gerakan Pramuka

Dari hasil study Kepustakaan, penulis mengutarkan sejarah singkat Gerakan Pramuka yaitu :

"Pada tahun 1908, Major General Baden Powel dari Inggeris melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggeris dengan tujuan supaya mereka menjadi manusia Inggeris dan anggota masyarakat Inggeris yang baik, sesuai dengan kebutuhan kerajaan Inggeris Raya ketika itu".¹

Untuk makrid itulah Baden Powel menulis sebuah buku yang diberi judul Scouting For Boys. Pada tersebut membuat cerita tentang pengalamananya dan latihan apa yang diperlukan untuk para Pramuka.

Ceritaen Baden Powel itu cemerlang dan sangat menarik sehingga dilaksanakan juga di negara-negara

¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, tahun 1983), h. 35.

lain diantaranya Nederland. Kemudian oleh orang-orang Belanda, gagasan itu kemudian dibawa dan dilaksanakan nya di Indonesia sebagai jajahannya. Dengan demikian, didirikanlah di Indonesia organisasi yang bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) Persatuan Pemuda-Pemuda Hindia Belanda.

Kemudian angasan Baden Powel tersebut diambil alih oleh pemimpin-pemimpin Pergerakan Nasional dengan jalan membentuk organisasi-organisasi Kependuan yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang berguna, yaitu menjadi kader pergerakan Nasional. Dan setelah itu, didirikanlah bermacam-macam organisasi kependuan, antara lain Jayaseja Padvindres Organisatie (JPO) Jong Java Padvindery (JJP) dan lain-lain sebagainya.

Seanjutnya dalam Kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, yakni Sumpah Pemuda, benar-benar diijwai oleh Gerakan Kependuan Nasional Indonesia lebih bergerak maju.

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda kepada organisasi kependuan di luar NIPV maka diupayakan menggunakan istilah lain yaitu Padvinder dan Padvindery, maka K.H.Agus Salim menggunakan istilah asing tersebut. Dengan demikian semakin bertambahlah kesadaran nasional bagi bangsa Indonesia. Dengan semakin meningkatnya kesadaran Nasional Indonesia,

maka timbullah niat untuk mempersatukan antara organisasi kepanduan. Terbukti dengan adanya Indonesia Padvinders Organisatie (INPO), PK (Pandu Konsultoran), Pandu Pemuda Sumatera (PPS), kemudian berdiri menjadi satu organisasi yaitu KPI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian terbentuk pula suatu Federasi yang dinamakan Persekutuan Antar Pandu Indonesia (PAPI) pada tahun 1931, yang kemudian berubah menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.

Kemudian dari pada itu, seusai Proklamasi Indonesia diwaktu berkenaan perang kemerdekaan, dibentuklah organisasi kepanduan yang berbentuk kesatuan, yaitu pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Solo, sebagai satu-satunya organisasi kepanduan didalam wilayah Republik Indonesia.

Kemudian menjelang tahun 1961, Kepanduan Indonesia terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan. Hal ini disebabkan karena suatu keadian yang terasa sangat lemah, meskipun sebagian dari organisasi itu terhimpun dalam tiga federasi. Ketiga federasi tersebut, yaitu Federasi Kependidikan Putera, Federasi Kepanduan Puteri dan Federasi Kepanduan Indonesia. Kemudian pada tanggal 14 Agustus 1961, Presiden Soekarno melantik Ketua Majelis

Pemimpin Gerakan Pramuka sekaligus menandai lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia.

Kemudian mengenai kelembahan-kelainan yang dialami selama lahirnya Gerakan Pramuka dapat distorsi dengan kekuatan Pancasila dan berkat bantuan Perdana Menteri Dr. Juanda sebagai wakil Presiden Republik Indonesia, ketika Presiden Soekarno berkunjung ke Jepang. Akhirnya semua organisasi kopanduan di Indonesia kembali yang diselenggarakan oleh Komunitas melebur diri ke dalam Gerakan Pramuka. Hal ini diperkuat pula oleh adanya surat kenutusan Presiden nomer 238 tahun 1961, bahwa Gerakan Pramuka masih pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Republik Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda-pemudi Indonesia. Organisasi lain yang menyerupai Gerakan Pramuka dan yang sama sifatnya ditarurkannya adanya.

Akhirnya dapatlah diketahui secara jelas bahwa Gerakan Pramuka itu ternyata jauh lebih kuat organisasinya serta memperoleh tanggapan positif dari masyarakat luas, sehingga dalam waktu singkat organisasi ini telah berkembang dari kota sampai desa-desa dan kampung-kampung.

Mengingat bahwa sekitar 80% dari penduduk Indonesia tinggal di desa dan sekitar 75% adalah

keluaran petani, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun pertama organisasi Gerakan Pramuka (1961) mengajurkan supaya para Pramuka menyelenggarakan kegiatan di bidang Pembangunan Masyarakat Desa. Pelaksanaan enjuran pada waktu itu terutama di Jawa Tengah dan Di Yogyakarta. Kemudian di Jawa Timur dan Jawa Barat. Karena menarik perhatian pemimpin masyarakat Indonesia, pada tahun 1966, Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan Instruksi bersama, yaitu tentang pembentukan Satuan Karya Pramuka Taruna Bumi. Satuan-satuan Karya Pramuka Taruna Bumi ini, dibentuk dan diselenggarakan khusus untuk memungkinkan adanya kegiatan Pramuka di bidang pendidikan Cinta Pembangunan Pertanian dan Pembangunan masyarakat desa secara lebih nyata dan intensif.

Dilengkapi itu di bentuk pula satuan karya Pramuka Dirgantara, Satuan Karya Bahari, dan Satuan Karya Bhayangkara.

Kemudian dalam rangka usaha peningkatan kecakapan keterampilan dan bakti masyarakat, Gerakan Pramuka mengadakan kerja sama dengan banyak instansi, seperti Palang Merah Indonesia, Bank Indonesia, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan lain-lain.

Khususnya ketika masuknya ke Sulawesi Selatan,

tidak jauh berbeda dengan sejarah Pramuka secara Nasional. Masuknya Gerakan Kependidikan Bangsa Indonesia di Sulawesi Selatan bersamaan dengan dibukanya lembaga pendidikan yaitu Perguruan Taman Siswa pada tahun 1936. Pendakarsanya adalah Mr. Noewiryo berdasarkan mandat dari Perguruan putat Taman Siswa di Yogyakarta.

Sejak tahun pertama Perguruan Taman Siswa dibuka, maka dibentuk pula Kependidikan Bangsa Indonesia (KBI) dan kelar tertinggi pada tingkat Taman Muda. Dari akhirnya KBI kemudian melahirkan kader utama para pejuang kemerdekaan di Sulawesi Selatan. Pada umumnya mereka tampil pada masa perjuangan revolusi fisik.

Dimikian pula setelah tahun 1961, ketika Kependidikan Bangsa Indonesia dilebur menjadi Gerakan Pramuka berdasarkan surat keputusan Presiden nomor 238/19/1. Kependidikan Bangsa Indonesia di Sulawesi Selatan juga menyuaikan diri dan menjadi Gerakan Pramuka. Sampai saat ini sudah dipimpin oleh 5 orang pimpinan Pramuka Daerah Sulawesi Selatan atau sekarang lebih dikenal dengan nama Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Selatan.

Penjelasan tersebut diatas, benarn-benar terbukti dengan nyata. Karena apa yang kita saksikan sekarang, telah membawa hasil yang sangat pasif dikalangan masyarakat, utamanya masyarakat pedesaan.

Kemajuan tersebut berkat sistem majelis penbibbing yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka pada tingkat Nasional sampai pada Tingkat Daerah Depan.

2. Terbentuknya Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Berbicara mengenai terbentuknya Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, tentunya tidak lepas dari proses pembentukan yang dilakukan pada umumnya. Begitu pun dengan yang dileakukan oleh Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang dibentuk pada tahun 1981 bertepatan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Adapun yang melatar-belakangi terbentuknya Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tak lain karena melihat deripada Gerakan Pramuka itu sendiri. Dan telah diketahui pulak bahwa Gerakan Pramuka sebagai satu satunya wadah pendidikan nonformal yang menggunakan prinsip-prinsip keterbatasannya, yang diantaranya adalah sistem hierarki, sistem satuan terpisah dan kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan bakat dan kemampuan masing-masing anggota dan pengembangan jasmani dan rohaniannya.

Disamping itu, Gerakan Pramuka adalah satu-satunya kepanduan di Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan baik anak-anak maupun pemuda, untuk menjadi manusia yang kreatif.

mandiri dan terampil serta cerdas. Meskipun tuftunya ekstra, akan tetapi terbukti dengan manasknya Gerakan Pramuka ke sekolah pertanda bahwa organisasi itu sangat berarti pembentukan watak anak atau siswa pada khususnya dan anak-anak serta pemuda Indonesia pada umumnya.

Kemudian mengenai proses pembentukannya, tentunya tidak keluar dari jalin struktur organisasi Gerakan Pramuka, yakni dari pihak Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, bekerja sama dengan Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Kecamatan Watang Sawitto, kemudian dilanjutkan ke Kwartir Cabang kabupaten Pinrang. Adapun proses pembentukan Gugus Depan berdasarkan kepengurusan Organisasi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan petunjuk jalin organisasi Gugus Depan (GUDEP) Gerakan Pramuka pada umumnya, yakni :

"Pembentukan Gugus Depan dapat dilaksanakan berdasarkan : 1. Wilayah, 2. pangkalan tertentu, antara lain asrama, lembaga pendidikan, Lembaga khulus dan perwakilan Indonesia di luar negeri"

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, sehingga terbentuklah Gugus Depan Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Diatas telah dijelaskan bahwa pembentukan Gugus Depan Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, berdasarkan jalin kepengurusan

¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Lombina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983) h. 122

nya. Adapun dibentuknya Gugus Depan Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah sebagai berikut :

Gugus Depan di bentuk atas prakarsa Kepala Sekolah bekerja sama dengan Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang. Kemudian diadakan pertemuan dengan orang tua siswa dalam rangka pembentukan Gugus Depan yang selanjutnya dilaksanakan Musyawarah Gugus Depan. Musyawarah Gugus Depan ini dilaksanakan untuk memilih Pembina Gugus Depan. Dalam musyawarah ini juga ditentukan nomor Gudep oleh Kwartab.²

Hal tersebut diatas menjelaskan demikian kepengurusan organisasi Pramuka pada umumnya sebagai berikut :

"Gugus Depan dihimpun oleh Kwartir Ranting. Setiap Gugus Depan mengggunakan nomor Gugus Depan yang diatur oleh Kwartir Cabang (Kwartab). Anggota putra dan putri dihimpun dalam Gugus Depan yang terpisah. Gugus Depan di luar negeri dibina oleh Kwartir Nasional."

Sedangkan terbentuknya Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Pinrang tiap tahunnya mengadakan Musyawarah Gugus Depan (Musdep). Ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi Gugus Depan Gerakan Pramuka. Dalam musyawarah tersebut, mereka memilih kembali pengurus baru untuk melanjutkan kepengurusan yang telah terbentuk dan

²Drs. Abbas P., Pembina Putera Wawancara, (Tanggal 16 Januari 1995).

³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, op. cit, h.49.

berakhir masa baktinya.

Akan tetapi di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, meskipun tiap tahunnya mengadakan musyawarah Gugum Depan, baru dua kali mengalami pergantian pembina. Pembina putra yakni sejak tahun 1981 dibina oleh Drs.M.Sainy, kemudian tahun 1990 sampai sekarang dibina oleh Drs.Abbas P. Sedangkan pembina putri sejak tahun 1981 hingga sekarang belum pernah diwanti dan tetap dijabat oleh St.Zainab, BA.

B. Prinsip Dasar Gerakan Pramuka

Berbicara mengenai Prinsip Dasar Gerakan Pramuka tentunya tidak terlepas dari yang digunakan dalam Pendidikan kepramukaan yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Baden Powel sebagai pendiri pendidikan kepramukaan telah menyusun prinsip-prinsip dasar tersebut dan menggunakan untuk membina generasi muda melalui pendidikan kepramukaan. Prinsip dasar tersebut tentulah diterapkan pada kegiatan anak atau remaja sehari-hari. Prinsip itulah yang harus diterapkan secara keseluruhan entah jika hanya sebagian saja, maka organisasi yang diembannya bukan lagi bergerak di bidang pendidikan kepramukaan, tetapi bergerak pada bidang lain.

Hal inipun sesuai dengan apa yang dicanangkan dalam Gerakan Pramuka pada Madrasah ini juga diarahkan bagaimana mengamalkan ini daripada Dosa Dharma itu

sendiri, yang merupakan sasaran utama dan merupakan prinsip dasar dari Gerakan Pramuka. Sesuai dengan prinsip dasar Metodik kepramukaan yang telah diciptakan oleh Baden Powel, terulil dalam anggaran dasar kepramukaan sedunia yakni terdapat pada Bab IV sebagai berikut :

1. Kewajiban terhadap Tuhan dan Agama
2. Persahabatan dan persaudaraan sedunia
3. Setia kepada negara
4. Menolong sesama hidup
5. Satya Dharma Pramuka
6. Kesukarmilinan
7. Non Politik
8. Metode latihan unik bagi anak dan cendekia dalam bentuk kegiatan yang diarahkan untuk menyiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan etos dasar :
 - a. Sistem beregu
 - b. Sistem kecakapan
 - c. Kegiatan dialam terbuka".

Dengan penjelasan diatas, maka dapatlah diketahui dengan jelas bahwa Dasar Dharma tersebut difasili oleh prinsip dasar kepramukaan sedunia. Masing-masing mempunyai tujuan yang sama, yakni menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hormat menghormati sesama manusia, cerdas dan terampil dalam melaksanakan kegiatan, sekaligus dapat menjadi penutun atau contoh teladan di tengah-tengah masyarakat.

C. Pola Pembinaan Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

*I b i d, h. 49.

Sebelum penulis menjelaskan secara luas tentang pola pembinaan Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang pengertian membina :

"Pengertian membina, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0323/U/1978 tanggal 28 Oktober 1978 tentang pola dasar membina dan pengembangan generasi muda adalah upaya pendidikan formal ataupun nonformal secara sadar, berennana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan, membimbing dan memperkenalkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat keinginan serta kamauannya sebagai bakti selanjutnya atau prakarsa sendiri menambah, meningkatkan diri sesamanya dan mutu kemampuan manusia yang optimal dan kepribadian yang mandiri".⁵

Sedangkan WJS. Poerwadarminta, mengemukakan pengertian membina sebagai membangun, mendirikan.⁶

Dengan pengertian tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa pengertian membina yang penulis kenalkan diatas, sangatlah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama dalam pentaksiran kepramukaan, yakni menjadi mendidik warganya atau anggotanya menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa terampil, cerdas, disiplin, berani dan setia serta memiliki rasa kasih sayang diantara sesama manusia, dan lain-lain sebagainya, sifat-sifat

⁵Ibid, h. 82.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) h. 141.

tersebut dicetus, sangatlah relevan dengan apa yang menjadi tujuan utama Gerakan Pramuka pada umumnya dan Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang khususnya.

Adapun tujuan dari Gerakan Pramuka terdapat pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab II pasal 4 dan 7 sebagai berikut :

"AD Gerakan Pramuka Bab II pasal 6 Tujuan : Gerakan Pramuka mendidik dan memdingi anak-anak dari pemuda Indonesia dengan tujuan mereka menjadi :

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang :
 - a. Kuat mental, tinggi moral, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya;

"ART Gerakan Pramuka Bab II pasal 7 tentang tujuan Gerakan Pramuka melaksanakan pendidikan kepramukaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu memajukan kesejahteraan dunia mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian, keadilan sosial, untuk membantu pemerintah dan masyarakat adil dan seluruh bangsa merdeka Pancasila".⁷

Dengan tujuan tersebut diatas, maka dapatlah diketahui bahwa Gerakan Pramuka pada hakikatnya bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang positif, menambah pengetahuan serta menguasai keterampilan dan kecakapan sehingga berkepribadian dan berwatak setia kepada dan berkepribadian Indonesia. Berkepribadian Indonesia dimaknai adalah segala perbuatan dan

⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, GERAKAN PRAMUKA ANGGARAN DASAR, ANGGARAN RUMAH TANGGA, KEDUDUKAN HUKUM DAN LAMBANG, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 1989) h. 6 dan 42.

perkataannya mencerminkan atau bercirikan Indonesia, sehingga apa yang terjadi di dalam wilayah Indonesia dapatlah teratasi secara baik karena adanya sifat kebersamaan dan persatuhan yang telah ditanamkan oleh negara Indonesia umumnya dan khususnya warga Pramuka. Dan ini pulalah yang menjadi rita-rita bangsa Indonesia.

Berdasarkan fakta itulah sehingga dapat diketahui bahwa pola pembinaan Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang tidaklah berbeda dengan apa yang tercantum diatas, yaitu mana dikutakan bahwa pola Pembinaan Gerakan Pramuka pada umumnya bertujuan mencerdaskan kehidupan negara dan saling menghargai sesama manusia utamanya terhadap manusia Indonesia itu sendiri.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapatlah kita fahami bahwa pola pembinaan Gerakan Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sangat menuntut keberhasilan bagi anggota Pramuka itu sendiri, utamanya warga Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Selanjutnya, penulis akan mengemukakan tentang pola pembinaan Gerakan Pramuka madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Seperti diketahui bahwa, Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, bernaung dibawah Departemen Agama. Oleh karena itulah, pola pembinaan yang diberikan kepadanya pun tetap bercirikan Agama Islam. Dalam arti

Kata bahwa para pembinaannya tidak menyimpang dari Syariat Islam. Karena Gerakan Pramuka dalam para pembinaannya disesuaikan dengan keadaan lingkungannya, bakat dan keilmuan sebagainya.

Konudian dari pada itu, penulis menjelaskan tentang keadaan para pembina Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Sebagaimana dengan pembina-pembina Pramuka lainnya tentunya para pembina Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang juga telah melalui jalur tentang bagaimana proses agar dapat dikategorikan sebagai pembina. Pada umumnya, Pembinannya telah mengikuti beberapa kurus yang menjadi bahan dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina. Adapun kursus-kurus tersebut adalah kursus Mahir Tingkat Dasar dan Kursus Mahir Tingkat Lanjutan. Kursus tersebut sangat memudahkan para pembina Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang untuk meningkatkan kualitas para anggotanya.

Menurut Iman bin Mutahar,

"... agar lahir pembina-pembina memadai perlu dilaksanakan kursus bagi para pemilih dan pendidik serta penyediaan literatur sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan serta pengembangan diri".⁸

Pendapat tersebut di atas sangatlah sesuai dengan program pembina. Sebab selain untuk kepentingan

⁸Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, BEKAL PEMBINA, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1973) h.26

Cara pembinaan juga untuk para anggota Pramuka. Sebab kelelahan para anggota Pramuka sekarang adalah pembina yang tidak bisa mempertahankan posisinya sebagai pembina. Pembina wajibnya diketahui sebagai pelaku utama dalam konflik pembinaan dan pengembangan kepribadian anak didiknya.

Pembinaan Riwakar Pramuka adalah merupakan kegiatan ekstra, maka dilaksanakan pada sore hari. Akan tetapi kadang-kadang pun dilaksanakan pada pagi hari, itupun jika ada mata pelajaran yang berleitar dengan materi kiprahuan, seperti pelajaran PMP.

Adapun pembinaannya, selain pembina ilmu, juga biasanya dibantu oleh pengurus Pramuka dari Kwartir Ranting dalam hal ini Dewan Kerja Ranting yang menangani kiprahuan dan kependidikan. Pun juga bisa-bisa mendapat kunjungan dari Dewan Kerja Cabang setelah pengabdian Pramuka Pengakat dan Pandeyuk pada Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Pinrang. Mungkin dengan pemutus jelaskan didepan, bahwa proses pembentukan Gerakan Pramuka bekerja sama dengan pengurus Kwartir Ranting serta pengurus Kwartir Cabang, maka pelaksanaan pembinaannya pun dilakukan demikian.

Kemudian para pembinanya, dilakukan dengan cara pemberian materi, baik berupa teori antara lain Penyhydratan dan pengamalan serta pemahaman. Cara ini

menghindari peserta didik atau anggota Pramuka turut serta mendengarkan isi uraian atau ceramah ini, diharapkan agar mampu menghayati dan mengamalkan ilmu yang diketahui. Materi inilah yang dapat dicontohkan pada pengembangan moral, seperti pengamalan Dharma Dharma Pancasila serta akhlak mulia. Disamping itu juga pengembangan cinta pada tanah air dan negara dengan lambang, lagu, bendera kebangsaan dan pengetahuan umum lainnya.

Materi tersebut diberikan kepada anggota Pramuka, maka dengan sendirinya akan mampu menjadi contoh yang baik ditengah-tengah masyarakat tetapi.

Selanjutnya dibindang materi praktik, biasanya diawali oleh materi teori, ceramah, diskusi atau tanya jawab. Cara selanjutnya adalah mencoba dan melatih bagaimana cara mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang diberikan kepada peserta didik Pramuka. Tugas seorang anggota Pramuka disini adalah mengamati sekaliugus mengarahkan. Selain itu juga anggota Pramuka diberikan ketekampuhan seperti hesta kerja dan lain-lain sebagainya.

Bilain daripada itu, seorang pembina sekaliugus pelaksana pendidikan kepramukaan, maka seorang pembina harus mengotahui faktor-faktor yang menentukan berhasilnya pembina. Faktor-faktor itu berupa dasar, tujuan dan landasan pembinaan.

Adapun dasar pembinaan adalah Pancasila sebagai dasar filosofis bangsa Indonesia sedangkan tujuan pelaksanaan kepribadian sesuai dengan singgarini. Dasar Gerakan Prasuka adalah pendidikan untuk dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip :

"... prinsip dasar metodik adalah : kemanduan yang perlakuanannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dari bangsa dan masyarakat Indonesia, agar supaya :

1. Menjadi manusia yang beriman dan berwakil luas serta :
 - a. Tinggi mental-moral budi pekerti dan kuat keyakinan teragamanya.
 - b. Tinggi kecerdasan dan keberuntungannya
 - c. Kuat dan sehat fisiknya
2. Menjadi warga negara Indonesia yang ber-pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyongsong gerakan pembangunan bangsa dan negara".¹⁰

Berlanjutnya menyebut faktor sasaran pembinaan yang ingin dicapai dalam pendidikan kepribadian, adalah :

1. Kuat keyakinan teragamanya.
2. Tinggi mental dan moralnya serta berilmu pengetahua.
3. Sehat, segar dan kuat jasmaninya.
4. Cerdas, tangkas dan terampil.
5. Berpengetahuan luas dan dalam.
6. Berjiwa kepemimpinan yang baik.
7. Berdasarkan Nasional yang tidak lemah hadap perubahan lingkungan.
8. Berpengalaman banyak".¹¹

Adapun tujuan, sasaran pembinaan dan pengembangan generasi muda yang ditetapkan dalam

⁹Kwartir Nasional Gerakan Prasuka, np. cit. h.82.
¹⁰I b. a. d. h. B3

keputusan Menteri P dan K No.0327/KU/1978, bahwa tujuan pembinaan generasi muda adalah :

1. Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa manusia dengan jiwa dan semangat sumbat pemuda dan kepribadian nasional.
2. Mewujudkan kader-kader pemimpin perjuangan bangsa yang berdasarkan kepercaya Tuhan Yang Maha Esa yang berpihak pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 secara jurnsi dan konsisten.
3. Melahirkan kader-kader pembangunan Nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis dan kreatif, memiliki ilmu pengetahuan, berkesanggat dan berkepeloporan dan berjiwa korakyatan.
4. Mewujudkan warga negara bangsa dicasa yang akan datang yang memiliki kreatifitas kebudayaan nasional yang baru tapi tetap bercirikan dan memperkokoh kearifan bangsa.....
5. Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara yang berkepedadaran dan berketaatanan nasional, pengemban dan penyerus nilai-nilai serta citacita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945".¹¹

Besides dari pada itu, faktor yang telah disebutkan diatas, maka berikut ini penulis mengajukan tentang faktor lain yang dapat memungkinkan keberhasilan bagi seorang pembina. Seorang pembina perlu bersikap dan berperilaku baik dalam :

- a. Menghadapi peserta didiknya atau anggotanya.

Untuk itu, seorang pembina harus memakai sistem yang dikenal dengan nama sistem among.

Adapun yang dimaksud dengan sistem among adalah :

"Sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak leluasa, dengan

¹¹ b i d. h. 51

sejauh mungkin menghindari unsur unsur perintah, keharusan, paksaan, sepanjang tidak merugikan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat sekitarnya, dengan makna untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri sendiri kreatifitas dan otaktititas sesuai dengan aspirasi peserta didik".¹²

Sistem tersebut diatas adalah hasil pemikiran dari Ki Hajar Dewantoro, yang aktif dalam menyebutkan bapak Pendidikan Nasional dan juga pendiri Perkumpulan Tenan Siswa. Sistem ini diterapkan kerena merupakan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, yang merupakan landasan hukum organisasi. Selain kerena itu wajib dilaksanakan oleh setiap anggota Gerakan Pramuka, terutama para pembina, yang merupakan pilor utama bagi para peserta didik Pramuka.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode yang diterapkan oleh pembina haruslah disesuaikan dengan keadaan waktu dan tempat dimana Pramuka itu dibina. Olehnya itu seorang pembina pramuka sebelum melaksanakan pembinaan harus mengerti latar, minat, keadaan, kemampuan dan kebutuhan anak dan remaja. Kondisional bahan latihan yang diberikan dalam kegiatan hendaknya sesuai dengan rencana, sasaran dan tujuan kegiatan yang sudah ditentukan.

D. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan Madrasah Aliyah Negeri Piprang.

¹²I-b-i d, h. 51

Mengenai kegiatan-kegiatan keprahilinan pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, tentu tidaklah berbeda dengan apa yang menjadi program kegiatan bagi pengkalan Pramuka lainnya. Diluar dari pada Gugus Depan Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Akan tetapi pelaksanaan kegiatannya memakai jukur tersendiri atau ciri dari masing-masing Gugus Depan yang biasa dikenal dengan nama sandi Ambalan.

Walaupun demikian tidaklah menjadi hambatan bagi anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang untuk meraih kesuksesan, serta mencapai tujuan diperlukan Gerakan Pramuka sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan diarahkan kepada pembinaan watak, mental, jasmani, dan bakat serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan melalui berbagai kegiatan koperasi-koperasi. Tentunya pelaksanaan kegiatan tersebut, disesuaikan dengan situasi dan kondisi bagi para anggota Pramuka. Penyesuaian dengan kemampuan dan bakat para anggota sesuai yang tercantum dalam Anggaran Pung Tanda Gerakan Pramuka pasal 12, sebagai berikut :

- "(1) Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak mungkin dengan praktik berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang ada sesuai dengan usia, kemampuan jasmani dan rohaniyya.

- (2) Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan praktis yaitu sederhana, mudah, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menghemat biaya, namun berhasil guna terbatas.
- (3) Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan lingkungan hidup serta cenderung sekitarnya".¹

Pernyataan tersebut diatas, mengharapkan agar dalam melaksanakan kegiatan, memiliki kegiatan yang bermanfaat, sederhana, mudah dan menghemat biaya. Hal ini dilakukan agar anggota Pramuka di dalam berkeliopok dapat tertanam sifat kecintaan dan juga penyelesaian bakat. Dalam hal ini, seorang anggota Pramuka harus menempati posisinya yang sebenarnya. Maksudnya seorang anggota Pramuka harus mampu menyesuaikan diri yang dimilikinya sesuai program.

Dalam persesuaian usia bagi anggota Pramuka juga berikutjang dan dalam melakukn kegiatan harus berdasarkan tingkat usia masing-masing anggota. Misalnya golongan anak-anak tergabung dalam golongan Rangga, golongan rusa/raja tergabung dalam golongan penggalung, secangkan golongan pemuda tergabung dalam golongan Perangat dan Pandega bagi mereka anggota pramuka dewasa.

¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, kedudukan Hukum dan Lambang, (Jakarta: Kwartir Gerakan Pramuka, tahun 1989) h. 47.

Penempatan umur bagi masing-masing golongan usia itu adalah sebagai berikut :

a. Untuk Pramuka Siaga yaitu 7 sampai 10 tahun.

Anak dalam usia ini jalan pikirannya masih terpusat kepada induk dan kurang mengenal nilai homosyarakatnya. Olehnya itu diperbanyak materi permainan yang mungkin dapat membuat mereka menjadi mangontiki puluhan yang diberikan kepadanya.

b. Pramuka Penggalang yaitu usia 11 sampai 15 tahun.

Anak seumur ini tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak dan sudah mulai mengerti nilai homosyarakatnya. Cara memberikan bimbingan agak berbeda, sekali pun diajaknya terkadang diselingi materi permainan. Inipun diberikan sebagai himuran yang turut membantunya.

c. Pramuka Panegai yaitu usia 16 sampai 20 tahun.

Pramuda ususia ini sudah dapat bertikir secara logis, kritis, dan realistik.

d. Pramuka Pancaya, yaitu usia 21 sampai 25 tahun.

Pramuka ususia ini sudah dewasa dan sudah dapat bergaul didalam masyarakat luas. Selain penggalangan-penggalangan sistem yang umumnya dipakai oleh anggota Pramuka. Sistem-sistem tersebut juga dipakai pada Organisasi Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Piring. Sistem-sistem tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sistem Berguru

Sistem ini menetapkan anak-anak atau pemuda dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing terdiri dari 5 sampai 10 orang. Sistem ini juga termasuk salah satu unsur prinsip dasar metodik kepramukaan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan dilaksanakan dalam setiap kegiatan. Sistem ini dilaksanakan sebagai upaya anggota Pramuka untuk memperoleh kesempatan belajar memimpin dan belajar dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, belajar menyesuaikan diri, belajar bekerja sama dan belajar kerukunan.

Dengan uraian di atas, maka jelaslah bahwa betapa pentingnya penggunaan sistem bregu dalam rangka pembinaan peserta didik atau anggota pramuka dan pendidikan akan lebih berhasil jika dilakukan melalui pendekatan kelompok kecil. Karena itu para pembina harus menggunakan sistem bregu ini dalam membina peserta didiknya atau anggotanya demi mencapai tujuan daripada Gerakan pramuka itu sendiri.

b. Sistem Tanda Kecakapan

Sistem ini juga merupakan prinsip dasar metodik kepramukaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Oleh karena itu, wajib dilaksanakan dalam proses pendidikan kepramukaan. Tanda kecakapan bukanlah

merupakan tujuan, tetapi hanya merupakan alat untuk mendorong peserta didik untuk mencapai suatu kecakapan dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Tanda kecakapan yang diberikan kepada peserta didik atau anggota yang bersangkutan adalah melalui suatu usaha untuk memperoleh tanda kecakapan itu. Usaha tersebut harus berasal dari swakerah dan swadaya peserta didik atau anggota sendiri, tanpa diatur oleh pembina Pramuka, sebab mungkin akan merusak jiwa anak/pemuda tersebut.

Dengan demikian, maka dalam pelaksanaan sistem tanda kecakapan terdapat unsur-unsur inisiatif bagi peserta didik dan unsur belajar sendiri dan sekaligus menanamkan pada mereka suatu kesadaran yang bernilai pendidikan yang tinggi.

Kumulasi di dalam tanda kecakapan tersebut, dapat dibedakan ke dalam dua jalinan, yakni:

- a. Tanda Kecakapan Umum
- b. Tanda Kecakapan Khusus

Untuk memperoleh Tanda Kecakapan Umum, harus memenuhi beberapa syarat, yakni seorang anak atau remaja atau pemuda yang sukarela ingin menjadi anggota Pramuka pertama-tama memasuki masa calon selama 1 bulan sampai 2 bulan. Selama masa itu yang bersangkutan tidak dibenarkan memakai seragam pramuka. Dan yang bersangkutan mengikuti latihan-

latihan untuk memenuhi syarat kecakapan umum. Dan sepadan itu baru dilantik menjadi anggota Pramuka dengan mengangkat sumpah dan sengucapkan janji. Kompetensi dengan melalui beberapa kali latihan dan memenuhi syarat, maka titalah saatnya untuk melalui bantuan ujian. Ujian tersebut kecakapan umum ini dilakukan dengan cara perencangan, bukan berbelalupun.

Adapun tujuannya adalah untuk menanggung dan mendukung para pramuka untuk giat berusaha memenuhi persyaratan yang wajib dipenuhi oleh seorang anggota pramuka. Meningkatkan berbagai kecakapan yang berguna bagi hidupan, dan bagi kebaikannya kepada masyarakat.

Kemudian yang dimaksud dengan tanda kecakapan khusus adalah incakapan, kesahiran, kepanduan, hubungan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kecakapan umum yang ditentukan atas dasar SKU.

Titalah yang harus dimiliki oleh setiap anggota Pramuka sesuai dengan bakat dan minatnya serta diperoleh melalui proses pendidikan dan proses ujian.

Tanda kecakapan khusus digolongkan menjadi 5 golongan, yaitu :

"1. Bidang Agama, mental, spiritual, pembentukan pribadi dan watak. Tanda ini diberi warna kuning.

2. Bidang patriotis dan seni budaya, diberikan warna dasar merah.
3. Bidang keterampilan dan teknik pembangunan diberi warna dasar hijau.
4. Bidang ketangkasan dan kesehatan, diberi warna dasar putih.....
5. Bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia dan lingkungan hidup, diberi warna dasar biru".²

Penggolongan di atas memberikan petunjuk kepada warna Gerakan Pramuka agar dapat membedakan tentang bidang masing-masing. Dan untuk mencapai setiap bidang tersebut, maka seorang anggota Pramuka harus melalui tahap evaluasi yang dilakukan dengan cara persorangan, yakni satu demi satu. Akan tetapi terkadang juga dilakukan secara berkelompok, misalnya diskusi dan lain-lain, seperti halnya uang dilakukan dalam ujian mencapai syarat tanda kecakapan umum. Seorang pembina yang melaksanakan evaluasi setidaknya memberikan motivasi, berusaha membantu dan mendorong agar para Pramuka yang dibinanya memiliki tanda kecakapan khusus.

c. Sistim Satuan Terpisah

Adapun yang dimaksud dengan sistim satuan terpisah adalah sistim satuan terpisah antara putera dan puteri. Dan ini adalah salah satu dari prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan menurut Anggaran

²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, tahun 1983) h. 105.

Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gurakan Pramuka. Sistem ini dimaksudkan agar memisahkan antara satuan putera dan satuan puteri dan masing-masing satuan dibina oleh pembina putera dan pembina puteri, kecuali bagi perindukan siaga yang boleh dibina oleh pembina putera maupun pembina puteri.

Diterapkannya sistem ini, selain merupakan ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh anggota Pramuka, juga karena dalam melaksanakan kegiatan ada berbeda. Karena kugiatan putera berbeda dengan kegiatan puteri. Dinhnya itu diadakanlah sistem among satuan terpisah agar masing-masing jenis peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif.

Adapun cara pelaksanaannya, mulai dari gugur depan putra dan gugur depan putri dipisah sampai kepada penyelenggaraan latihannya, perkemahan, hendarinya dijaga agar perkemahan putra dan perkemahan putri terpisah dan berjauhan letaknya.

Pelaksanaan sistem ini adalah untuk melaksanakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan sejusni dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Sedangkan tujuan dilaksanakannya adalah agar proses pendidikan kepramukaan untuk masing-masing jenis peserta dapat lebih intensif dan efektif.

Dengan demikian jelaslah bahwa penjelasan tersebut sangatlah menjamin bagi anggota pramuka untuk

mencapai tujuannya. Setiap gerakan Pramuka memiliki sistem tersendiri yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusunnya.

Kemudian jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam sangat relevan. Sebab Islam sendiri mengajurkan kepada umatnya bahwa bilamana melakukan sesuatu haruslah disesuaikan dengan kondisi, bakat dan minatnya. Karena suatu pekerjaan, apabila diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tungguilah bencurannya. Maksudnya bahwa memilih suatu pekerjaan, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan serta bakat yang dimiliki agar kelak dalam melakukan pekerjaan tersebut tidak timbul somacam paksian terhadap diri dan didalam Gerakan Pramuka pun demikian juga halnya.

BAB III

DASA DHARMA GERAKAN PRAMUKA

A. Pengertian Dasar Dharma Pramuka

Sebelum penulis mengusulkan lebih lanjut Tentang Dasar Dharma Pramuka pada Bab ini terlebih dahulu penulis akan mengungkapkan pengertian Dasar Dharma itu sendiri, agar tidak menimbulkan kebingungan dan ketidakjelasan terhadap pengertian tersebut.

Adapun kata Dasar Dharma terdiri atas dua buah kata yang terbentuk dari bahasa Sanskerta, yakni Dasar dan Dharma. Akan tetapi jika dipisahkan antara Dasar dan Dharma maka kita akan mendapatkan makna leksikalnya, yaitu :

"Dasar artinya 10, sedangkan Dharma artinya tugas hidup atau kewajiban atau bakti terhadap manusia dan alam sekitar kita".¹

Jadi jika digabungkan maka pengertiannya menjadi sepuluh tugas dan kewajiban dalam hidup dan kehidupan bagi anggota Pramuka.

Dengan pengertian di atas sehingga sering kali dalam makna grammatisalnya ada yang menyebutkan bahwa :

"Dasar Dharma adalah, 10 kode moral yang harus dilarangkan oleh anggota Pramuka".²

Namun demikian tetapi memiliki persamaan akan dituliskan

¹W.J.S Poerwadarminta, Kamus Jawa Bahasa Indonesia, (Jakarta: Dalai Pustaka, tahun 1985) h. 230, 251.

²I b i d, h. 231.

pengertian kalimat tersebut di atas.

Jika disimak secara kesamaan tentang makna yang selarasnya terdapat dalam Dosa Dharma tersebut, maka jelaslah bagi kita bahwa Dosa Dharma adalah suatu fungsi yang wajib ditekankan oleh setiap anggota Pramuka. Sebut yang diintakan jangka adalah harus ditepati.

B. Dosa Dharma Pramuka

Besides penulis menyatakan tentang fungsi serta tujuan Dosa Dharma Gerakan Pramuka, terlebih dahulu ditemukakan tentang isi Dosa Dharma secara lengkap dan jelas, sebagai berikut :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Untuk alam dan kcohdaya sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Pintuah dan suka bersyawaran
5. Rela menolong dan tahan
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.²

Dipun uraian seputih point Dosa Dharma adalah sebagai berikut :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Point ini, menurut Dosa Dharma Pramuka adalah menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan landasan moral utama bagi seluruh

²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Kedudukan Hukum dan Lambang. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, tahun 1989) h. 192.

anggota Pramuka. Dengan demikian, pelaksanaan tugas kehidupan bagi anggota pramuka menjadi penting untuk mempersiapkan diri menjadi timor bangsa yang mandiri, tangguh dan beriman.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Alam tempat kita hidup ini adalah terdiri dari Flora (tumbuh-tumbuhan) dan Fauna (hewan) dan benda-benda lainnya.

Alam adalah Rahmat dari Tuhan yang harus kita jaga dan lestariakan agar kita dapat menjaga kelangsungan hidup kita sejauh manusia. Demikian juga dengan hubungan kita kepada sesama manusia, yang harus dijaga mengingat manusia sebagai makhluk sosial, hidup dengan penuh ketergantungan antara satu dengan lainnya. Demikian pula keadaan alam lingkungannya. Dengan demikian maka patutlah kita mencintai alam ciptaan Tuhan.

3. Patriot yang sopan dan ksatria.

Pada point ini, para anggota pramuka diharapkan memiliki jiwa patriotisme yang tebal sehingga mampu menyelami nilai-nilai kebangsaan bangsa.

4. Patuh dan suka bermusyawarah.

Sebagai bangsa yang hidup di dalam demokrasi Pancasila seperti di Indonesia, maka seorang anggota pramuka harus mampu menangkap dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Dasar Dharma yang keempat ini.

5. Rela mauolung dan tumbuh.

Bebagai seorang anggota Pramuka yang telah dididik untuk memahami dan menghayati nilai-nilai perhumanusiaan, diharapkan memiliki rasa akan sayang yang tinggi terhadap sesama manusia, sehingga selalu dalam keadaan siap mauolung serta tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan kesusahan yang selalu datang menantang jalannya.

6. Rajin, terampil dan gembira.

Dalam latihan yang diberikan kepada setiap anggota pramuka selalu ditekankan kepada ke-disiplinan, interampilan serta diselingi oleh permainan yang sifatnya menghibur. Dengan demikian, setiap anggota Pramuka selalu tampil disiplin, rajin, serta selalu riang dan gembira dalam melaksanakan kewajibannya selaku tunas bangsa.

7. Hemat, berani dan bersahaja.

Didalam segi-sisi Pramuka, peserta didik selalu diajarkan untuk hidup hemat dalam artian menggunakan uang-uang sesuatu sesuai dengan perhitungan yang cerat sehingga hidupnya selalu bersahaja.

8. Disiplin, Berani dan Setia

Pada point ini, yang menjadi pokok materi latihan adalah kemampuan hidup melalui pendidikan Gedisiplin yang disertai oleh latihan ekstra serta berani bertanggung jawab dan setia terhadap amanat yang diberikan.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Dari penentuan sikap disiplin inilah nantinya ditentukan kader-kader yang bertanggung jawab, suatu serta dapat dipercaya. Seperti yang dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa, Gerakan Pramuka adalah wadah untuk membentuk kader-kader pembangunan yang tangguh serta mandiri sehingga menjadi contoh diturunkan masayarakat.

10. Budi Dolan Pikiran, Perkataan dan Perbuatan

Dari anggapan sepuluh poin diatas, maka dapat kita mengambil kesimpulan bahwa dengan memahami sembilan kriteria diatas, setiap anggota Pramuka, dalam dirinya telah terbentuk suatu jiwa suli yang sangat berpengaruh terhadap setiap perkataannya, perbuatan serta menjadikan satunya kata dengan perbuatan.

E. Fungsi dan Tujuan Dasar Dharma Gerakan Pramuka

Betulah penulis mengemukakan isi Dasar Dharma, maka berikut ini dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan dasar Dasa Dharma itu sendiri.

Mudahnya fungsi Dasa Dharma itu adalah sebagai kode moral atau kode kehormatan Pramuka yang harus dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka. Sesuai dengan prinsip dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan bahwa kode moral itu dalam bentuk janji dan ketentuan moral dalam hal ini Dasa Dharma. Dalam prinsip pendidikan Pramuka

lebih ditekankan pada kesukarelaan, sehingga untuk mengikat diri pada tingkah laku, anggota Pramuka harus berpegang pada kode dan janji moral yang telah diimpuhinya pada saat dilantik menjadi anggota Pramuka. Bukan hanya mereka dituntut mampu mengucapkan, tetapi juga harus dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat ataupun keluarganya.

Adapun janji yang diucapkan pada saat dilantik menjadi anggota Pramuka adalah Tri Satya yang berbunyi sebagai berikut :

- "Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh :
1. Menjalankan kewajibanku dan negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 2. Menolong semasa hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 3. Menepati Dasa Dharma".⁴

Tiga point yang tertulis diatas adalah penuntun untuk menjalankan Dasa Dharma yang lebih ditekankan pada titik ketiga, yakni : Menepati Dasa Dharma.

Dengan menepati Dasa Dharma dan mengamalkannya, maka seorang anggota Pramuka dapat menjadi contoh teladan ditengah-tengah masyarakat atau lingkungannya. Denger demikian, sedikit demi sedikit anak didik di antarkan ke masa depan yang gemilang dengan menepis sejumlah karang penghalang. Menurut

⁴I b i d. h. 192.

Lord Baden Powell, karang punghambat adalah : Karang perjudian, karang wanita, karang kenakalan dan sebagainya.⁵

Sudi tujuan Dasa Dharma adalah untuk memutus tingkah laku peserta didik Pramuka dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat, di mana anak tersebut berdomisili. Di samping itu dapat juga dikatakan bahwa tujuan Dasa Dharma adalah untuk mengaranyak pembinaan watak anak. Sebab dalam melaksanakan pendidikan hanya diperlukan suatu norma budi tinggi yang diperlukan dan praktis berguna untuk kehidupan serta penghidupannya kelak. Akhirnya kepada peserta didik wajib ditanamkan norma-norma moralitas seperti yang dikandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, telah dikemukakan oleh setiap Pramuka dalam kehidupan dan penghidupannya terutama rasa bangga dengan pengakuan "Akulah Pramuka Indonesia".

Atas dasar tersebut, maka diterapkanlah kode kehormatan sebagai cara untuk pendidikan dan pengembangan budi yang Iuhur. Kode kehormatan wajib diterima dengan suka dan rela oleh setiap anggota Pramuka, yakni sebagai suatu yang tidak dipaksakan oleh orang lain. Dalam artian bahwa harus diterima

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 1983), h. 29.

silih yang bersangkutan, dengan nase ihlas. Sebab jangan sampai diterima hanya sebagai formalitas saja untuk menjadi anggota terakiran Pramuka. Pengrajinan sistem ini harus dirasakan oleh setiap Pramuka bahwa ia menerima kode kehormatan itu sebagai suatu tanggung jawab yang sangat berat tetapi sangat terhormat. Karena itu proses kegiatan penerimaan anggota baru harus dirasakan oleh setiap anggota Pramuka itu sendiri. Oleh karena itulah proses penerimaan harus dinyatakan dihadapan saksi dalam suasana yang penuh kehormatan, sebagai tandaan resmi dan tingkah laku nya di tengah-tengah masyarakat sehingga tujuan Dasa Dharmा itu dapatlah menjadi lebih jelas, atas pertunjuk petunjuk yang telah ditetapkan diatas.

D. Penghayatan Dan Pengamalan Dasa Dharmा

Secara umum penghayatan dan pengamalan Dasa Dharmा Pramuka dapat kita lihat melalui perkembangan perubahan tingkah laku anggota Pramuka itu sendiri. Salah satu Dasa Dharmा berbunyi : Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa nikap terhadap lingkungan hidup dan sesama, serta tingkah laku sehari-hari di tengah-tengah masyarakat lingkungannya. Apabila seorang anggota Pramuka betul-betul menghayati, maka secara spontan akan mengamalkannya. Sebab di samping menghayati juga digembieg oleh latihan-latihan yang sifatnya mendidik untuk menanamkan ketimiplinan,

serta memberikan keterampilan yang dapat memungkinkan pengamalan Dosa Dharma itu sendiri.

Sebagaimana diambil, penulis komunikasi hasil wawancara dengan salah seorang pembina yang menyatakan bahwa, ia telah banyak mengamalkan perubahan sikap dan tingkah laku antara siswa anggota Pramuka dengan siswa yang bukan anggota Pramuka. Bagi siswa yang anggota Pramuka lebih banyak menunjukkan kemandirian dalam memecahkan masalah baik dalam belajar maupun dalam kegiatan lain-lain. Tidak demikian halnya dengan siswa yang bukan anggota Pramuka. Mereka kurang menepakkan sikap mandiri dan cenderung pada sikap pesimis. Perbedaan yang demikian inilah dapat membantu para pembina dalam memberikan pendidikan dan pengaruh.

Bermakna bahwa apa gambaran tentang penghayatan dan pengamalan Dosa Dharma Pramuka secara umum. Dengan penghayatan dan pengamalan ini maka ditargetkan dapat dihasilkan kader-kader pembangunan yang tangguh, terampil, memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi, disiplin serta rasa cinta tanah air yang dilandami oleh rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tuju bagaimana pula pandangan Islam terhadap Dosa Dharma Pramuka. Padahal kita tahu bahwa yang menjadi anggota Pramuka bukan saja yang beragama Islam, tetapi di luar Agama Islam pun juga mempunyai hak untuk menjadi anggota Pramuka. Tentu saja pengamalan dan

penghayatan Dasar Dharma Prakteka ini harus disesuaikan dengan agama yang dianut oleh peserta didik Prakteka itu sendiri.

BAB IV

DUSA DHARMA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI MINANGKABAU

2. Dusa Dharma menurut pandangan Islam

Berikut ini, penulis akan mengemukakan beberapa uraian tentang pandangan Islam terhadap Dusa Dharma Misalka, sebagaimana berikut :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali mendengarkan kata Taqwa, paling tidak pada waktu mendengarkan khutbah Jum'at, ceramah agama atau mengikuti upacara bendera. Kata taqwa berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara. Sedangkan menurut istilah dalam agama Islam adalah memelihara diri sendiri dari siksaan Allah SWT. dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Di dunia, bagi orang yang bertaqwa Allah akan memberikan kemudahan untuk menghadapi berbagai persoalan hidup, dimudahkan rezekinya, bahkan negeri tempat tinggalnya pun akan aman dan makmur apabila seluruh penghuninya terdiri dari orang-orang yang bertaqwa, harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, keikhlasan hati serta berkonsinambungan. Salah satu perwujudan dari taqwa adalah ibadah yang meliputi dua bentuk yang harus dijaga dan dipelihara

vaitu :

1. Memelihara hubungan dengan Allah SWT.

Hubungan ini dapat pula dikatakan hubungan secara vertikal antara manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai Khalik, seperti shalat lima waktu, puasa, zakat, serta memenuhi ibadah Haji bagi mereka yang mampu.

2. Memelihara hubungan dengan sesama manusia.

Hubungan ini dapat pula dikatakan dengan hubungan secara horizontal. Seperti menjalin taliaturrahmi, tulung menolong dalam hal kebaikan, saling mensehati, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam hidup dan kehidupan manusia. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka berikut ini, penulis mengemukakan satu surah yang terdapat dalam Al-qur'an, yakni surah Al-Iran ayat 134, vaitu :

-الَّذِينَ بِنُفُقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"134

(vaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang memohon amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan".

⁵Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, tahun 1971), h.98.

٥٧-

الَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحْسَنُوا وَلَمْ يُظْلَمُوا أَنفُسُهُمْ ذَكْرُهُ لِلَّهِ
فَإِنْ سَتَخْفَرُوا لِذَنُوبِهِمْ وَمَنْ يَخْفِرُ الذَّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا رَبَّ
يُحْسِرُ وَأَعْلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ بِعَلَمٍ مُّنْ

"135.

Dan (luga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat kepada Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka siapa lagi dapat mengampuni dosa selain daripada Allah. Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui".⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang kedermawanan orang yang mampu menahan amarah, pemaaf, serta orang yang segera bertaubat kepada Allah SWT, manakala terlanjur berbuat dina.

II. Cinta alam dan kasih sayang antara manusia.

Seperi diketahui bahwa alam tempat kita hidup, juga terdiri dari flora dan fauna. Flora dan fauna, sejak dulu hujah dapat memberikan manfaat kepada manusia, karena manusia sepelebihnya menggunakan hidupnya kepada alam. Sebab tanpa adanya benda-benda alam tersebut, mustahil manusia dapat hidup. Oleh karena itu, patutlah bagi kita untuk mencintai alam.

Adanya kerusakan alam berupa tanah longsor, tanah tandus, sumber mata air berhenti, batu liar mati dijerat diracun, ditembak atau adanya udara, air, dan tanah yang tercemar, sebenarnya ini terjadi karena ulah manusia yang hanya mementingkan kebaikan nawa nafsunya saja. Sembagaimana firman Allah SWT dalam

Al-qur'an sebagai berikut :

- ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

"Artinya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan
disebabkan karena tangan manusia (Ay Rum : 41)"⁷

Dalam ayat yang lain Allah berfirman pula :

- وَلَا تُفْسِدُ وَافِي الْأَرْضِ بَعْضَ إِصْلَاحِهَا

"Artinya :

Jangan kamu membuat kerusakan di bumi selain
Allah memperbaikinya (Al-Kafir:56)."8

Larangan Allah pada ayat terakhir itu
merupakan peringatan Allah kepada manusia agar jangan
sampai terjadi kerusakan di bumi seperti yang
digenjarkan di atas yang sulit dihindari salis
leuang Allah tersebut antara lain:

- 1) Dilarang membuang sampah dimana-mana tempat.
- 2) Dilarang menabung pohon dengan sebarang-nama.
- 3) Dilarang membuat coretan-coretan di batang-batang
pohon, di bebatuan atau tempat-tempat lainnya.
- 4) Dilarang merusak bangunan/benda-benda bersejarah
dan lain-lain.

Kepada kebenaran Nabi menganjurkan jika disembah
harus dimulai dengan mengucapkan nama Allah sehingga
kita lebih ditekankan untuk tidak seorang-sungguh

⁷ I b i d . h . 647 .
I b i d . h . 230 .

membunuh/membasmi binatang.

Batasi kedudukan sebagai Khalifah/pemimpin di muka bumi, maka kecintaan kita/manusia terhadap Alam dinyatakan dalam bentuk :

- 1) Memelihara dan mengembangkan alam.
- 2) Memanfaatkan dan melusterikan alam.
- 3) Patriot yang sukses dan ksatria.

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu makhluk yang paling mulia dan sempurna adalah manusia. Dari seluruh banyak organ tubuh manusia, yang paling menentukan ialah akal atau otak, yang menjadi perbedaan antara manusia dengan hewan. Sebab dengan akal manusia mampu membedakan antara yang baik dari yang buruk. Oleh karena itu, berbahagialah kita dititipkan Tuhan sebagai manusia bukan sebagai hewan. Tidak hanya sekedar berbahagia, tetapi kita juga harus menyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan jalan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sesuai dengan pint yang penulis bahas, maka berikut ini penulis rangkumkan dua buah kata yang bersifat untuk diangkat, yaitu "Patriot" dan "Ksatria". Dua kata ini sangat ideal untuk kita padukan dan kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari utamanya bagi mereka yang anggota pramuka sebagai satu langkah terpuji dalam mengisi kemerdekaan negara kita.

Untuk dapat lebih menterjemahkannya dalam

kehidupan kita, maka ada baiknya pribadi mengamukkan pengertian kata patriot dan ksatria. Menurut W.J.S.Purwadarminta patriot adalah pencinta atau pembela tanah air, sedangkan ksatia adalah prajurit yang gagah berani.⁹

Melihat pengertian dan kata di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa selain dari patriot yang sopan dan ksatria adalah orang puteri bangsa Indonesia yang teguh, memiliki ketekunan, mandiri serta mencintai tanah airnya yang dilepas oleh rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Patuh dan suka bersusyawarakah.

Kehidupan manusia melalui berbagai profesi, sejak dalam kandungan, sudah menjadi setan bagi orang tua sampai dileburkan di dunia tanah air. Kemudian tumbuh menjadi manusia yang diperintahkan untuk lebih baik lagi. Tiba sesekarang telah berdeker dan mematuhi arahan dan returuk kediridewatah tuah, mata dia suria tergelang brang yang natut. Belum juga zikir disarankan untuk patuh pada Allah dan sebagai aljarni agama yakni shalat lima waktu.

Sebagai pelajar bhinanya memiliki selain tatu kegiatan di luar sekolah. Seperti halnya pramuka

⁹W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tahun 1985) h. 717 dan h. 198.

yang senantiasa memperoleh bimbingan dan pengaruh dari pemberinya jika belum memahami, maka seiringkali meminta petunjuk, saran dan nasihat. Sebaiknya jika sudah memahami, maka seseorang harus memberikan kumbang Moran kepada tuhabat yang belum memahaminya. Jika terjadi perbedaan pendapat di antara sesama, maka tempuhlah dengan cara yang terbaik sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan jalan musyawarah. Jika kesepakatan telah disetujui, maka segala akibatnya harus dikerjakan bersama pula baik buruknya menjadi tanggung jawab bersama.

c. Rela menolong dan tabah.

Dalam point kelima ini, disebutkan bahwa seorang pranuka harus rela menolong dan tabah. Hal ini sesuai dengan tuntunan Daus Dharma yang berupaya melahirkan kader yang mencintai sesadarnya dalam keimanan. Hingga point kedua,

Kata rela berasal dari kata ridha (bahasa Arab) yaitu ridha berarti senang dan ridha atau ikhlas, menerima dengan senang hati atau tulus. Perbuatan sesuatu untuk orang lain tanpa mengharapkan balasan. Perbuatan ikhlas yang dilakukan dengan tulus diharapkan akan dicatat oleh Allah SWT.

Dalam agama Islam, rela atau ikhlas, memiliki syarat untuk diterimanya amal seseorang yang benar-benar menyerahkan dirinya kepada Allah SWT.

- Kemudian "menolong", adalah perbuatan kebaikan kepada orang lain yang memang sangat diharapkan oleh pihak lain. Sedang berbuat baik tersebut, hanya diniatkan sebagai kewajiban terhadap sesama makhluk hidup, tanpa parih apapun, melainkan seorang pun memenuhi perintah Allah dan hanyalah beribadah kepada-Nya.

Dengan adanya penjelasan tersebut, maka celestah kepada kita bahwa untuk dapat mengukur keikhlasan seseorang, maka dapat dilihat dari pengorbanannya dalam mengerjakan sesuatu. Pengorbanan dalam hal ini, tidak mengharapkan balasan dari orang yang memberikan hantumannya. Karena di dalam ajaran Islam pun telah mengaturkan kepada segenap umat Islam untuk senantiasa tolong-menolong dalam hal kebaikan. Hal ini sejua dengan bunyi surah Al Maidah ayat 2 :

- وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقَوِيِّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْرِ وَالْعُدُولِ ..

"Artinya :

Ber tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu ber tolong menolong dalam berbuat dose dan permusuhan".¹⁰

Demikianlah uraian singkat tentang penerapan dari butir kelima Dosa Dharma Premuka.

¹⁰Departemen Agama RI. op. cit., h. 156

6. Rajin, terampil dan gembira.

Poin keenam ini menyebutkan perihal rajin, terampil, dan gembira yang merupakan budi militansi kita, yang memiliki akar sejarah yang jauh mendalam dalam kehidupan dan kepribadian bangsa Indonesia. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal pepatah yang mengatakan : rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya. Demikian pula dengan keterampilan, seseorang yang memiliki keterampilan khusus dalam suatu bidang pekerjaan, akan bekerja dengan baik. Dan tidak terkecuali pentingnya sikap gembira yang seringkali menjadi kunci dan sumber energi bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dan keberkesan. Khusus bagi anggota pramuka, dimana etika rapih tampan sebagai sasaran fikir yang rajin, teliti dan dengar ajaran Islam. Misalnya sifat rajin dan terampil ini punya sel-selainnya dengan surah At-Taubah ayat 105. sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْلَمُ فَسِيرَ اللَّهُ عَلَّمَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُّهُونَ

إِلَىٰ عَالَمِ الْخَيْرِ وَالْمُشَاهَدَةِ فَيُنَتَّشِكُمْ كَمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Artinya :

Dan katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitokannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Melanjutnya, sebagai anggota pramuka, yang telah mendapatkan pendidikan dan pengajaran tentang pengamalan Dara Dharma, tentulah sikap dan perlaku yang baik telah tertanam dalam diri masing-masing anggotanya. Sehingga telah diketahui bahwa bagi orang yang rajin mengerjakan amal shalih akan memperoleh keuntungan di hadapan Allah.

7. Hensem, cermat dan bersehaja.

Manusia dalam hidupnya di dunia, hanya yang berusaha hidup hensem, cermat, dan bersehaja. Ajaran Islam menyarankan kepada ummatnya agar senantiasa hidup hensem cermat dan bersehaja. Analogi dalam satu kumpulan kecil dalam keluarga. Hendaknya dipertimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan, tidak anti tidak menjerus kesulitan kikir dan perboce. Karena hal tersebut akan berakibat buruk. Sebagaimana doa dan firman Allah dalam surah Al-Furqan, ayat 67 :

-الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِمْوَالَهُمْ فَلَا يُرْجِعُونَ وَلَمْ يَنْقُضُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ عَهْدًا

Artinya :

"Dan orang-orang yang apabila membelaanjakan (hartanya) mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelaanjuan itu) di tengah-tengah yang demikian itu".¹²

¹²I b i d h. 568.

Ayat tersebut mengandurkan agar senantiasa mengega hartaanya dengan jalan tidak boleh kitir. Karenanya dengan sikap tersebut, akan mendatangkan kehancuran terhadap orang di sekitar kita. Oleh karena itu sungguh tepat ajaran Islam yang senantiasa mengandurkan ummatnya untuk selalu berikhlas kepada Allah, serta mencari rejeki untuk kesejahteraan hidupnya di dunia sepuhunya. Dan ketika mendapatkan harta tersebut, diperintahkan untuk berhumah cermat dalam mengelola harta serta membelanjakannya di jalan Allah.

B. Disiplin, berani dan setia.

Pada point yang ke delapan ini, ada tiga kata yang menjadi ukuran bagi senorang anggota Pramuka. Untuk lebih jelasnya, perlu penulisan untuk memberikan beberapa pengertian ketiga kata tersebut di atas, yakni :

"Disiplin = disiplin tindakannya selalu mentasti peraturan atau tata tertib yang berlaku.
Berani = tak takut menghadapi tantangan tidak takut menghadapi bahaya dan sebagainya.
Setia = Tetap dan Teguh hati, hate malah persahabatan manusia dalam perkawinan dan sebagainya".¹³

Melihat tiga pengertian diatas, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa seorang anggota Pramuka selalu dituntut agar mempunyai sikap yang teguh dan

¹³ W.J.P. Poerwadarminta, op. cit., h. 254.

selain berani dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku.

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW bukanlah agama yang menenggelamkan dirinya dalam peribadatan tanpa memperdulikan kehidupan dunia akan tetapi mengajarkan umatnya untuk berjuang, bekerja sekuat tenaga untuk memperbaiki nasib dan penghidupannya. Umat Islam diperintahkan dan dianjurkan untuk bekerja keras, tanpa mengenal kerja setengah-setengah, yang akan mendatangkan hasil kekecewaan dan kerugian belaka. Setiap orang yang akan mendapatkan hasil usaha sesuai dengan apa yang dilakukan. Sesuai dengan Firman Allah dalam surah An-Najm ayat 39 :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

"Artinya :

Dan bawasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah dikerjakannya." ¹⁴

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang tidak mungkin diraih hanya dengan kerja samar-jalu, tanpa perjuangan yang gigih dan kerja giat.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa,

¹⁴I b i d, h. 874.

Dasa Dharma adalah ketentuan moral untuk setiap anggota Pramuka yang merupakan tuntunan sikap dan tingkah laku yang berisi nilai-nilai yang harus menjadi tolak ukur manusia yang diidamkan. Bagi anggota Pramuka yang belum mematuhi nya akan timbul rasa kurang sempurna dan perasaan bersalah, sehingga dengan kesadaran sendiri ia menyesali hal tersebut tanpa paksaan dari orang lain. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya adalah salah satu dharma yang merupakan sikap terpuji serta patriot. Bertanggung jawab terhadap segala tugas dan kewajiban sepenuhnya akan menimbulkan kepercayaan dari orang lain. Hakikat dari bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam Islam adalah sangat luas, yang dimulai dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat, sebagaimana dianjurkan dalam surah At-Thahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَلَا تُلْهِنُوكُمُ نَارٌ

"Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.¹⁵

Sebagai anggota pramuka, yang merupakan harapan dan andalan bangsa yang akan meneruskan perjuangan, bertanggung jawab atas kelestarian bangsanya, maka

¹⁵I b i d, h. 951.

dengan mencontoh akhlak Rasulullah SAW, yang pada diri pribadinya mencerminkan pimpinan yang andil, mengagumkan, menuh pesona dan keteladanan seperti yang dinyatakan dalam Al-qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لِكُلِّ فِرَسُولٍ اللَّهُ أَسْوَأَهُمْ حَسَنَةً

"Artinya :

Sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW terdapat contoh yang baik".¹⁶

Dengan demikian untuk dapat melaksanakan Dharma Dharma dalam kehidupan sehari-hari, seorang anggota Pramuka harus menjadi contoh yang baik di dalam masyarakat dimana ia bertempat tinggal.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Berbicara mengenai point keempuluh yakni suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Tentunya tidak terlepas daripada tujuan hidup manusia itu sendiri untuk hidup di dunia ini. Sedang kita telah ketahui bahwa manusia memiliki bermacam-macam sifat baik dan buruk. Salah satu sifat yang sangat menonjol bagi manusia adalah dari segi perkataan dan perbuatannya. Olehnya itu, seseorang dapat dinilai atau diketahui sifatnya lewat cara berkomunikasinya terhadap orang

¹⁶I b.i.d, h. 670

lain. Selain dari itu, osse-rano juga dapat dinilai lewat perhatinya. Disertaino itu juga dapat dinilai melalui cara berfikirnya.

Dish karena itu, melalui berakar Pramuka mereka yang telah mendapatkan akhlak dan sikap yang benar-benar, akan tahu apa perbedaan dengan orang tidak terbiasa. Karena mereka telah diambil untuk mencintai bantuan yang baik terhadap orang lain dengan memelihara identitas yang terpuji.

Dengan dimulai, segeralah difahami bahwa susi selaku pilinan, pekerjaan dan perbuatan adalah merupakan sifat yang positif yang dianhakkan oleh setiap manusia. Dan lebih-lebih bagi sang Berakar Pramuka, yang telah mendapatkan penginginan dan arahan dari pedagang bahan-bahan untuk dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkup Berakar Pramuka maupun dalam lingkup keluarga dan terbiasa bagi diri dalam lingkungan masyarakat.

Tobagai yang dimiliki Pramuka, sebagaimana sebagian bagian dari masyarakat bangsa Indonesia, harus mampu melukiskan dirinya dengan baik dan harus mempunyai sifat terpuji. Karena tiadanya kekecualian dan kerusakan dalam masyarakat tak lain hanyalah karena hasil perbuatan dari anggota masyarakat itu sendiri. Sebaiknya keberhasilan suatu masyarakat merupakan hasil perbuatan naripeda anggota masyarakat itu sendiri.

3. Pengaruh Dasa Dharma terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Sebelum penulis menuraikan pengaruh Dasa Dharma Pramuka terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan mengenai makna dari Dasa Dharma itu. Dasa Dharma merupakan kode moral dan kode kehormatan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka. Oleh karena itulah, maka setiap anggota Pramuka diharapkan mampu mempraktekkannya atau mengamalkan isi dari Dasa Dharma itu sendiri, setidaknya dalam lingkungan atau Warga Gernakan Pramuka, akan lebih baik lagi jika dalam setiap tempat dan waktu, dimana saja berada. Sikap dan perilaku yang dimilikinya, mencerminkan dari Dasa Dharma yang merupakan kode moral atau ciri khas Warga Gernakan Pramuka.

Ciri-ciri itu salah satunya penjelasan Dasa Dharma Pramuka terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, adalah mempertinggi dan memperbaiki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat terwujud karena dalam kegiatan kepramukaan, disamping latihan-latihan tentang keterampilan, hasil karya, juga dibarengi dengan pendidikan agama, yang dititik beratkan pada pembinaan akhlak, seperti cara bertutur kata yang baik terhadap orang lain, bersikap sopan santun terhadap orang lain. Disamping

itu, juga diberikan pembinaan tentang ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup tentang pelaksanaan ibadah seperti bersuci, shalat yang baik, dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian, siswa-siswi yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, dapat dibedakan antara anggota Pramuka dengan yang bukan anggota Pramuka. Namun perlu diketahui bahwa dengan adanya perbedaan-perbedaan itu akhirnya siswa-siswi yang bukan anggota Pramuka dapat semuanya memiliki sifat yang jauh berbeda dengan siswa-siswi anggota Pramuka. Karena pada umumnya siswa-siswi yang masuk anggota Pramuka itu rata-rata memiliki sifat yang terpuji. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang diberikan terhadap anggota Pramuka tersebut diberengi dengan pendidikan agama.

Dengan demikian, maka dengan adanya berbagai bidang pendidikan, yang kemudian ditunjang oleh pendidikan agama, maka anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang semakin tinggi dan tebal rasa kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dengan hasil wawancara penulis dengan pembina putri Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang menyatakan bahwa sasaran pembinaan peserta didik Pramuka adalah pembinaan rohani dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

¹St. Zainab H BA. Pembina Putri, Wawancara, tanggal 1 Januari 1995.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas diharapkan warga Gerakan Pramuka pada Madrasah ini setidaknya mampu untuk belajar dari apa yang mereka telah dapatkan dan sekaligus dapat memalihasikan dalam kehidupannya; yakni sebagai bangsa dan sekaligus sebagai generasi mudah yang mandiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan jaman.

Selain keterampilan yang dimiliki oleh anggota Gerakan Pramuka khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, juga dibekali dengan berbagai pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sentuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kubangsaan".

Berdasarkan hal tersebut diatas, sehingga Gerakan Pramuka berusaha dengan maksimal melaksanakan apa yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional. Setidaknya dapat mengikuti hal tersebut, salah satu cara yang ditempuh warga Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah melaksanakan kegiatan semacam kursus bagi anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

³Undang-Undang RI No.2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Gunung Jati, tahun 1989), h. 4.

C. Membentuk Kader Pembangunan yang Terampil dan Cerdas.

Anggota Pramuka adalah bagian dari bangsa Indonesia yang sekaligus bagian dari generasi muda Indonesia. Dapat dikatakan sebagai kader pembangunan bangsa yang kelak diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa dimasa yang akan datang. Untuk itu gerakan Pramuka sebagai organisasi yang mempersiapkan generasi pelanjut cita-cita bangsa perlu dibekali dengan berbagai macam keterampilan. Agar kelak dalam melaksanakan kegiatannya tidak mengalami rintangan dan hambatan. Karena itu Gerakan Pramuka diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan, setidaknya dapat membawa dampak positif terhadap keberhasilan bangsa Indonesia.

Berlanjutnya sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pembina Pramuka dalam hal ini pembina Pramuka Putra, mengatakan bahwa peserta didik Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang ini adakalanya dibina dan dikunjungi langsung dari anggota Dewan Kerja Cabang Pramuka Kabupaten Pinrang yang biasanya memberi bantuan keterampilan hasta karya, yang berupa pekerjaan tangan yang diharapkan nantinya mereka dapat mandiri dan berkarya tanpa bantuan dari orang lain.²

²Drs. Abbas P. Pembina Putera, Wawancara, tanggal 1 Januari 1995.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan ketua ambalan putera sebagai berikut :

"Sebagai anggota Pramuka dan juga sebagai siswa yang sedang dalam menuntut ilmu, maka merasa dituntut untuk tidak ketinggalan dalam soal pengetahuan, setidaknya dapat sejajar dengan siswa yang sudah demikian maju dengan prinsip menjadi orang lain bisa senangkan kami tidak".⁴

Penjelasan diatas, jika dikaitkan dengan pendangan Islam, maka nampaklah keserasian didalamnya. Sebab dalam Islam pun telah ditekankan kepada segenap umatnya untuk senantiasa memamah ilmu pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الْقَرِينَ أَمْنَوْ لِمَنْ كُنْ وَاللَّهُ أَوْلَى بِالْعِلْمِ فَدَرَجَتِ...

"Artinya :

... Allah akan meninggikan derajat orang diantaramu dan orang-orang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat...".⁵

Dengan beberapa penjelasan diatas, maka jelaslah bahwa pengaruh Dasa Dharma Pramuka, dapat membentuk kader pembangunan yang terampil dan cerdas karena adanya berbagai macam kegiatan yang disajikan kepada anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

B. Membentuk Kecerdasan, Kekuatan serta Sehat Fisik.

Seperti yang telah penulis uraikan pada Sub bagian C, tentang pembentukan kader pembangunan

⁴Syahrir Syam, Ambalan Putera, Wawancara, tanggal 2 Januari 1995.
⁵Departemen Agama RI, dr. cit, h. 910.

yang cerdas dan terampil. Pada bagian tersebut penulis menguraikan bagaimana Gerakan Pramuka yang merupakan bagian dari generasi muda bangsa Indonesia yang kelak akan menerima tongkat es-lafet pembangunan bangsa.

Pada bagian ini, penulis menguraikan tentang salah satu pengaruh Dama Dharma Pramuka terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yakni membentuk kecerdasan dan kekuatan serta sehat fisik. Salah satu tujuan dari Gerakan Pramuka adalah membina Generasi Muda menjadi manusia yang cerdas. Untuk itu diperlukan adanya pembinaan lewat kegiatan yang wifatnya mendidik dan membangun. Melalui kegiatan kepramukaan, generasi muda yang terhimpun dalam organisasi ini dididik dan dibina untuk menjadi manusia yang cerdas agar kelak didalam menempuh hidup dimasa yang akan datang, tidak akan mengalami kesulitan.

Berlanjutnya mengenai kekuatan serta sehat fisik adalah juga merupakan hal yang penting bagi setiap insan. Karena kita hidup memerlukan kekuatan dan kesehatan yang sedapat mungkin menunjang kestabilan kita dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan, baik kegiatan di bidang mental, maupun kegiatan dibidang fisik. Untuk itu Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, didalam kegiatannya, mengadakan latihan-latihan yang dapat membentuk kekuatan serta sehat fisiknya. Kegiatan tersebut

menakup semua kegiatan dalam kepramukaan. Hal ini dimaksudkan agar mereka menjadi terbiasa kuat dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Di samping itu, mereka menjadi sehat fisik berkat latihan yang diberikan oleh para pembina, yang langsung dalam ajaran. Selain juga dianjurkan untuk menjaga kesehatan badan dalam arti jasmani dan rohani. Dengan demikian, maka penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh Desa Dharma terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang adalah dapat membentuk watak, kecerdasa, dan kekuatan serta sehat jasmani dan rohani.

Apa yang penulis kemukakan di atas dapat dilihat dengan jelas serta didukung oleh data setelah penulis mengedarkan angket kepada 70 orang di antara 227 orang anggota Pramuka. Sedangkan dari 597 orang jumlah siswa secara kelurusan, yang belum menjadi anggota Pramuka sebanyak 370 orang siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis menunjukkan data lewat tabel berikut ini :

TABEL I

JUMLAH ANGGOTA PRAMUKA MADRASAH ALIYAH

NEGERI PINRANG PADA TIAP - TIAP KELAS

No.	KELAS	GUDEP 153 AMBALAN PA	GUDEP 154 AMBALAN PI	JUMLAH TIAP KELAS
1.	I	30 Siswa	50 Siswa	80 Siswa
2.	II	36 Siswa	48 Siswa	84 Siswa
3.	III	31 Siswa	32 Siswa	63 Siswa
	JUMLAH	97 Siswa	130 Siswa	227 Siswa

Sumber data ; Buku Registrasi Anggota Pramuka.

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapatlah diketahui bahwa siswa yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sebanyak 227 orang yang masuk anggota Pramuka. Ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka Madrasah itu semakin meningkat, dibanding dengan organisasi lain selain Organisasi Intern Sektial (OSIS).

Dari keseluruhan penjelasan-penjelasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel berikut ini :

TABEL II

DORONGAN SISWA UNTUK MASUK ANGGOTA PRAMUKA

No.	Dorongan Masuk Pramuka	F	%
1.	Keinginan yang lahir dari dalam untuk menempa sikap dan kepribadian	40	57,14
2.	Karena pakaian seragamnya	20	28,57
3.	Bekedar mencoba	10	14,29
J U M L A H		70	100,00

Sumber data diolah dari angket nomor 1.

Dengan memperhatikan data analisa pada angket nomor 1 tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menyatakan dirinya sebagai anggota Pramuka sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 57,14% dan yang menyatakan dirinya bangga dengan pakaian seragamnya sebanyak 20 orang dengan persentase 28,57%

sedangkan yang menyatakan sekedar mencoba sebanyak 10 orang prosentase sebesar 14,29%. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa anggota Pramuka yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang lebih banyak yang menyatakan dirinya sebagai anggota yang betul-betul memiliki rasa kesadaran sendiri sehingga mereka masuk Anggota Pramuka, dibanding siswa yang masuk anggota Pramuka yang hanya karena pakaiannya dan anggota yang sekedar mencoba.

TABEL III
WAKTU MULAI MASUK ANGGOTA PRAMUKA

No.	Waktu mulai masuk anggota Pramuka	F	%
1.	Sejak SD	35	50
2.	Sejak SMP	21	30
3.	Sejak menjadi siswa MAN	14	20
J U M L A H		70	100

Sumber Data : Dicatat dari angket nomor 2.

Data tersebut menunjukkan adanya kesadaran yang dalam dari pada salah anggota Pramuka sehingga dengan demikian menambah jumlah anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Melihat Tabel III diatas maka kita dapat mengetahui bahwa yang menjadi anggota Pramuka sejak Sekolah Dasar 50%, ditambah lagi dengan siswa yang menjadi anggota Pramuka sejak dari SMP sebanyak 30%

sehingga sangat mempengaruhi beberapa siswa yang lain untuk tertarik menjadi anggota Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Mereka yang menjadi anggota Pramuka ketika masuk pada Madrasah ini sebesar 14%, pada umumnya mereka tertarik pada sebagian kegiatan dan tingkah laku sehari-hari dan sebagian lagi yang menyatakan tertarik pada pakaian seragamnya yang banyak dipenuhi oleh tanda-tanda lambang.

Dengan adanya keterangan yang dikemukakan penulis maka semakin meningkatlah keberhasilan yang dicapai oleh Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Oleh karena itu siswa yang menjadi anggota Pramuka sejak SD, dan SMP, semakin mahir dalam hal kepramukaan serta ditambah lagi dengan adanya tambahan kegiatan dalam bidang spiritual. Hal ini pulalah yang menyebabkan Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang selalu mendapat/meraih prestasi gemilang setiap kali keluar berlomba.

TABEL IV
KEIKUT SERTAAN DALAM LATIHAN

No.	Keikutsertaan dalam Latihan	F	%
1.	Sejak SD	35	50
2.	Sejak SMP	21	30
3.	Sejak menjadi siswa MAN	14	20
J U M L A H		70	100

Sumber data : Dicolah dari angket nomor 3.

Interpretasi.

Mengenai kegiatan latihan pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yang aktif dalam mengikuti latihan/kegiatan Pramuka yaitu 44 orang dengan persentase sebesar 62, 86% sedangkan yang kadang-kadang mengikuti kegiatan atau latihan sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 32, 86% dan yang menyatakan tidak pernah mengikuti latihan sebesar 3 orang dengan persentase sebesar 4,28%

Dari hasil inilah sehingga dapat diketahui bahwa anggota yang giat masih dominan dibanding dengan anggota yang kurang giat atau aktif.

TABEL V

PENGHAFALAN DAN PENGHAYATAN DASA DHARMA

PRAMUKA PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Nomor	Penggunaan Dasar Dharma	F	%
1.	Hafal dan mengerti	43	61,40
2.	Kurang hafal dan kurang mengerti	25	35,71
3.	Tidak hafal dan tidak mengerti	2	2,86
Jumlah		70	100,00

Sumber Data dicolah dari angket nomor 4.

Interpretasi.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa anggota

Pramuka yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo dapat kita lihat melalui data yang ada pada tabel yang menyatakan hafal dan mengerti Dasar Dharma Pramuka sebanyak 43 dengan persentase sebesar 61,43% sedang yang menyatakan kurang hafal dan kurang mengerti sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 35,71% dan 2 orang yang menyatakan tidak hafal dan tidak mengerti dengan persentase sebesar 2,86%. Bila dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, maka dapatlah diketahui bahwa yang menyatakan hafal dan mengerti lebih banyak daripada yang kurang mengerti. Ini membuktikan bahwa Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo menghayati dan mengamalkan Dasar Dharma Pramuka.

TABEL VI
DASAR DHARMA PRAMUKA DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN AJARAN ISLAM

Nb.	Dasar Dharma dan Ajaran Islam	F	%
1.	Sangat sesuai	37	52,86%
2.	Besuaikan	29	41,43%
3.	Tidak sesuai	4	5,71%
J U M L A H		70	100,00%

Sumber data diolah dari angket nomor 5.

Interpretasi.

Dengan memperhatikan data di atas, maka

dapatlah diketahui bahwa yang menyatakan sangat sesuai 37 orang dengan persentase sebesar 52, 85% dan yang menyatakan sesuai sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 41-43% dan 4 orang menyatakan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan persentase sebesar 5,71%.

Dengan demikian, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Dasa Dharma Pramuka sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

TABEL VII
PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN DASA DHARMA
PRAMUKA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN
AJARAN ISLAM

No.	Penghayatan dan Pengamalan Dasa Dharma Pramuka Dalam Hubungannya Dengan Ajaran Islam	F	%
1.	Selalu menghubungkan	35	50
2.	Kadang-kadang	25	35,71
3.	Tidak menghubungkan	10	14,29
J U M L A H		70	100,00

Sumber data diolah dari angket nomor 6.

Interpretasi.

Menghayati dan mengamalkan Dasa Dharma adalah janji yang diucapkan oleh seorang anggota Pramuka pada waktu pelantikan. Bila dihubungkan dengan ajaran Islam, maka di dalamnya terdapat suatu keserasian.

Sobah dalam ajaran Islam dianjurkan untuk senantiasa bertemu kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbuat baik sesama manusia dan lain-lain. Begitupun dalam pengamalan Dasar Dharma diharapkan kepada segenap anggota Pramuka untuk senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji atau dapat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal inipun telah tertanam dan berlaku pada Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Sesuai data yang diperoleh penulis bahwa yang menyatakan selalu menghubungkan dengan ajaran Islam 35 orang dengan persentase sebesar 50% dan yang menyatakan kadang-kadang menghubungkan sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 35, 71% sedang yang menyatakan tidak menghubungkan sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 14, 29%. Ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam kegiatan sehari-hari selalu dihubungkan dengan ajaran Islam.

TABEL VIII
DASAR DHARMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PEMBENTUKAN WATAK DAN KEPERIBADIAN SISWA

No.	Dasar Dharma dalam pembentukan kepribadian	F	%
1.	Sangat berpengaruh	39	55,71
2.	Berpengaruh	31	44,29
3.	Tidak berpengaruh	—	—
J U M L A H		70	100,00

Sumber data diolah dari angket nomor 7.

Interprestasi.

Dari data yang penulis dapatkan, maka dapatlah diketahui bahwa yang menyatakan sangat berpengaruh sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 55, 71% serta yang menyatakan tidak berpengaruh, penulis tidak mendapatkan pada angket yang telah diedarkan. Sedangkan yang menyatakan berpengaruh sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 44, 29%. Hal ini menunjukkan bahwa Dasa Dharm Pramuka sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang menjadi anggota Pramuka.

TABEL IX
DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PENINGKATAN KETAQWAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

No.	Dasa Dharm dalam peningkatan ketaqwaan	F	%
1.	Dapat	52	74,29
2.	Tidak dapat	18	25,71
3.	Tidak ada hubungannya	—	—
J U M L A H		70	100,00

Sumber data diolah dari angket nomor 8.

Interprestasi.

Dalam mengamalkan ajaran Islam, yang utama ditekankan adalah makalah ketaqwaan. Oleh karena itulah dalam pengamalan Dasa Dharmapun demikian. Karena setiap anggota Pramuka khususnya di Madrasah Aliyah negeri Pinrang di harapkan agar menjadi manusia

yang mempunyai kemampuan untuk mandiri, kreatif, berhudi iuhur serta senantiasa bertawwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni dengan jalan melaksanakan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Hal tersebut dapat diketahui setelah penulis mengadakan penelitian dan dapat dibuktikan melalui data diatas, yakni 52 orang yang menyatakan dapat menunjukkan bahwa Dasa Dharmo dapat meningkatkan ketawwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prosentase sebesar 57,14% dan yang menyatakan tidak dapat sebanyak 18 orang dengan prosentase sebesar 25,71% sedang yang menyatakan tidak ada hubungannya tidak ada didapatkan dalam angket.

TABEL X
DASA DHARMO DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN SISWA

No.	Dasa Dharmo dan pembentukan kedisiplinan	F	%
1.	Sangat berpengaruh	40	57,14
2.	Berpengaruh	30	42,66
3.	Tidak ada hubungannya	—	—
J U M L A H		70	100,00

Sumber data diolah dari angket nomor 9.

Interpretasi.

Kedisiplinan dalam salah satu hal yang sangat penting dalam melaksanakan setiap kegiatan, khususnya

dalam bidang kepramukaan. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka diharapkan agar dapat menjadi manusia yang seonantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Berdisiplin dalam Pramuka tentunya ditambahkan sedikit mungkin sebab akan dapat membawa hasil yang positif bagi anggota Pramuka itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan setelah penulis mengadakan penelitian melalui wawancara dan angket. Untuk dapat dibuktikan dengan jelas, tentang keterangan diatas, penulis mendapatkan data bahwa dari 70 angket yang di edar 40 orang (57,14%) yang menyatakan sangat berpengaruh dan yang menyatakan berpengaruh sebanyak 30 orang dengan prosentase sebesar 42,86% kemudian yang menyatakan tidak berpengaruh, penulis tidak mendapatkan data.

TABEL XI

KEGIATAN YANG DOMINAN DALAM KEPRAMUKAAN

No.	Dominasi kegiatan Pramuka	F	%
1.	Kedisiplinan	15	21,43
2.	Keterampilan	15	21,43
3.	Ketaqwaan	40	57,14
J U M L A H		70	100,00

Sumber data diolah dari angket nomor 10.

Interprestasi.

Data tersebut diatas, menunjukkan bahwa yang dominan dipilih adalah ketaqwaan yakni 40 orang dengan

prosentase sebesar 57, 14% sedang yang memilih kedisiplinan adalah 15 orang dengan prosentase sebesar 21, 43%, dan yang memilih keterampilan 15 orang dengan prosentase sebesar 21, 43%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kepramukaan pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang selalu mengutamakan ketauwaan, hal inipun sesuai dengan isi daripada Dasar Dharma yakni mendahulukan ketauwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

TABEL XII
PRAMUKA SEBAGAI KADER PEMBAGUNAN

No.	Pramuka dan Pembentukan Kader	F	%
1.	Sangat membantu	54	77,14
2.	Kurang membantu	11	15,72
3.	Tidak membantu	5	7,14
J U M L A H		70	100,00

Angka data diolah dari angket nomor ii.

Interpretasi.

Data tersebut diatas, menunjukkan bahwa 54 orang yang menyatakan sangat membantu dengan prosentase sebesar 77, 14% dan yang menyatakan kurang membantu 11 orang dengan prosentase sebesar 15,72%, kemudian yang menyatakan tidak membantu 5 orang dengan prosentase sebesar 7, 14%. Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa keberadaan Gerakan Pramuka khususnya Gerakan

Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sangatlah membantu terwujudnya kader-kader pembangunan.

Hal ini dapat dilihat dari segi kemampuan pramuka itu berperan, pramuka yang menjangkau generasi muda kita sejak kecil dan usia cukup awal, diharapkan berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat ilias, sehingga mampu menikmati hasil pembangunan secara merata.

Kemudian dilihat dari partisipasi anggota pramuka sebagai bagian dari generasi muda bangsa, maka pramuka merupakan komponen yang sangat strategis. Sesuai dengan pengalaman sejarah, yang menunjukkan bahwa betapa penting dan menonjolnya posisi dan peranan serta partisipasi generasi muda dalam perjuangan dan pembangunan bangsa. Menyadari hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu dicermati agar eksistensi pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda dapat lebih ditingkatkan, antara lain :

"Pertama, giat belajar disekolah dan perguruan tinggi, untuk kemudian bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya membuktikan diri, berperan serta dalam menunjukkan kehidupan bangsa dan mencapai kemerdekaan sesuai dengan salah satu implementasi janji pramuka yang berbunyi : "Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat". Kedua, menghayati makna pendidikan politik, sehingga mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45, yang menumbuhkan sikap dan perilaku yang senantiasa mematuhi Konstitusi. Ketiga, memiliki daya juang yang tinggi dalam upaya meraih penggunaan terhadap bidang studi yang

digelutinya, selain pengembangan bidang teknik kepramukaan. Keempat, berfikir logis, kritis, analitis dan sistematis sehingga setiap demi antahar akan memperlus wawasan berfikir. Hal ini akan sangat penting bagi kader-kader penerus perbangunan dan perjuangan bangsa. Selama, berlatih kepemimpinan, yang nantinya akan mampu membawa Nasrah tercapainya tujuan".⁶

Petunjuk tersebut diatas, menunjukkan bahwa, Gerak pramuka pada dasarnya dilatih untuk dipersiapkan guna menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang kelak dapat melanjutkan tongkat estafet bangsa.

TABEL XIII

PERAN SERTA PRAMUKA DALAM PELAKUKAN PEMBANGUNAN

No.	Pramuka dalam pelaksanaan Pembangunan	N	%
1.	Sangat membantu	55	78,57
2.	Kurang membantu	11	15,72
3.	Tidak membantu	4	5,71
	J U M L A H	70	100

Sumber data : Dicolah dari angket nomor 12.

Interpretasi.

Data tersebut memberikan kejelasan tentang peran serta pramuka dalam pelaksanaan pembangunan. Yakni dari 70 angket, 55 (78,58%) yang menyatakan sangat membantu, 11 (15,72%) yang menyatakan kurang membantu kemudian 4 (5,71%) yang menyatakan tidak membantu.

⁶Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Buku Pembing, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 1993) h. 43

Berdasarkan data tersebut, maka dapatlah penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, sangat membantu terlaksananya pembangunan, utamanya bagi pemilinan watak dan kepribadian para anggota. Karena adanya pembinaan-pemilinan semacam itu, maka tidak semuanya langsung telah membantu pelaksanaan pembangunan.

TABEL XIV
HAMBATAN-HAMBATAN DALAM MENGAMALKAN
DASA DHARMA PRAMUKA

No.	Mengamalkan Dasar Dharma Pramuka	N	%
1.	Tidak mengalami kesulitan	40	57,14
2.	Kadang-kadang	23	32,86
3.	Mengalami kesulitan	7	10,00
J U M L A H		70	100,00

Sumber data: Diolah dari angket nomor 13.

Interpretasi.

Data tersebut, menunjukkan bahwa dari 70 angket yang diedarkan oleh penulis, maka 40(57,14%) yang menyatakan bahwa dalam mengamalkan Dasar Dharma tidak mengalami hambatan dan 23(32,86%) yang menyatakan kadang-kadang mengalami hambatan dan yang menyatakan mengalami hambatan sebanyak 7(10,00%).

Dari hasil data tersebut, menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, dalam mengamalkan Dasar Dharma dapat dikatakan tidaklah mengalami hambatan yang berarti. Hal ini terbukti

setelah penulis mengadakan wawancara dengan responden atau anggota Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yang menyatakan :

"Dalam mengamalkan Dasar Dharma Pramuka, banyak manfaat yang kami peroleh sebagai anggota Pramuka sebab kami dapat jadi pedoman bagi kami sebagai anggota Pramuka dan juga sebagai warga masyarakat Indonesia. Disamping itu kita dapat kami amalkan dalam pergaulan sehari-hari, agar terlihat atau tercermin sebagai Pramuka yang sejati dan tangguh."

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan mengamalka Dasar Dharma, berarti dengan sendirinya. Sebab dengan rasa kesadaran yang tinggi dan kepribadian yang utuh agar tercipta suatu keserasian bagi para anggotanya dengan para pembina, yakni pembina memberikan bekal pengetahuan kepada para anggota Pramuka, maka para anggotanya pun menerima dengan tulis ikhlak, sesuai dengan isi dan makna ayat terkandung dalam Dasar Dharma Pramuka dan tujuan daripada Gerakan Pramuka.

TABEL XV

KEHADIRAN PARA ANGGOTA DALAM SETIAP KEGIATAN

No	Presentase Kehadiran dalam Setiap Kegiatan	F	%
1.	Seperempat dari anggota yang hadir	36	51,43
2.	Setengah dari anggota yang hadir	26	37,14
3.	Tidak hadir sama sekali	9	11,43
J U M L A H		70	100,00

⁷Syahrir Syam, Ketua Ambalan Putera, Wawancara, tanggal 10 Januari 1995.

Sumber data : Ditolah dari angket nomer 14.

Interpretasi

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dari keseluruhan menunjukkan kemajuan. Sebab dibanding dengan anggota Pramuka lainnya, menggunakan jadwal yang tidak teratur atau tidak terprogram. Akan tetapi anggota Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam pelaksanaan latihannya, mereka berdasarkan dengan jadwal yang telah disepakati lewat musyawarah mufakat dan disetujui oleh pembina, yakni 1 kali dalam seminggu dan setiap bulannya dilaksanakan Perkemahan Sabtu Minggu atau disingkat Persani. Kegiatan ini setidaknya diikuti oleh seluruh anggota Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, yang masing-masing dibagi atas beberapa sangga yang telah ditentukan oleh pembina.

Dengan berbagai macam latihan yang diberikan oleh para pembina, akhirnya para anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang semakin bersemangat dalam mengikuti latihan-latihan rutin di samping latihan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

A. Kesimpulan

Setelah penulis menulis judul skripsi tersebut, yakni Dosa Dharma menurut Pendangan Islam dan pengaruhnya terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, maka dari tulisan ini penulis akan mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai bahan sasaran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas anggota Pramuka pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah kepramukaan sangat sejalan dengan sejarah perkembangan negara Republik Indonesia, sebab Rakyat Pramuka turut membantu perjuangan melawan para penjajah.
2. Organisasi Gerakan Pramuka, pada tanggal 14 Agustus 1961, Presiden Soekarno melantik Ibu Maedje Pimpinan Nasional Gerakan Pramuka. Olehnya itu, ditetapkan bahwa hari Pramuka diperingati tiap tanggal 14 Agustus.
3. Pola pembinaan Gerakan Pramuka umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pembukaannya. Di samping itu juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem

Pendidikan Nasional.

4. Dalam gerakan Pramuka dipakai sistem membina, yakni disesuaikan dengan usia, keadaan lingkungan, bakat dan minat. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, yang mengatakan bahwa jika suatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.
5. Fungsi dan tujuan Dasar Dharma tidak terlepas dari tujuan gerakan Pramuka itu sendiri. Sebab Dasar Dharma adalah bagian dari Gerakan Pramuka. Dan apabila dikaitkan dengan ajaran Islam, tidak ada satupun yang bertentangan sebab dalam ajaran Islam dianjurkan kepada segenap umatnya agar senantiasa berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa , berasi menghormati diantara sesama manusia dan lain-lain setengahnya, juga tercantum dalam Dasar Dharma Pramuka.
6. Dasar Dharma menurut pandangan Tsien adalah suatu hal yang sangat positif. Sebab di dalamnya mengandung makna yang sangat besar bagi para anggotanya khususnya anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dan Generasi muda Islam umumnya.
7. Olehnya itu, Dasar Dharma dapatlah dikatakan sangat membawa pengaruh yang sangat besar bagi para anggotanya, khususnya bagi anggota Pramuka Madrasah

anggotanya, khususnya bagi anggota Pondok Pesantren Aliyah Negri Pinrang. Selain disamping sebagai lide moral yang rajin dilaksanakan oleh masing-masing anggota, juga mengandung ajaran yang dapat dijadikan bahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sebagai waran Gerakan Pramuka dan tokoh-tokohnya sebagai teguran gerakasi menu diharapkan mampu memberi pelanjut vita vita perjuangan bangsa dimasa yang akan datang.

B. Kesiapan

Kesiapan yang diinginkan tentunya yang diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan dan perkembangan diri manusia dari masa ke masa. Untuk menciptakan gerakasi muda khususnya lekat Gerakan Pramuka Madrasah Aliyah Negri Pinrang. Agar manusia yang diinginkan dapat tercapai semakin banyak sekali pun rancangan berikut adalah :

1. Mendukung para pengaruh yang berkecakapan dalam organisasi Gerakan Pramuka, agar jalannya organisasi ini selalu berjalan dititik beratkan pada peningkatan mental dan spiritual. Sebab kengeraman yang menjadi faktor utama bagi setiap manusia. Umar bin Khattab lahir kader-kader pembangunan yang diharapkan mampu berkiprah ditengah masyarakat umum.
2. Untuk mengatasi semakin meningkatnya jumlah

generasi muda yang tidak sesuai dengan kepribadiannya, sehingga para pembina Pramuka melakukannya tugasnya secara rutinitas.

3. Generasi muda merupakan bagian integral dalam menunjang keberhasilan pembangunan, oleh karena itu, diharapkan supaya pemerintah dan masyarakat dapat memberikan tantuannya kepada organisasi kepemudaan dalam melaksanakan kegiatannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Kurit
- Abbas M. Asan Ali, PEDOMAN LENGKAP GERAON PRAMUKA, Samarang, Borongan Jaya, 1990.
- , BUKU INIUK PRAMUKA PUTERI GUDEP 153 MADRASAH ALIYAH NEGERI PINrang.
- , BUKU INIUK PRAMUKA PUTERI GUDEP 154 MADRASAH ALIYAH NEGERI PINrang.
- Departemen Agama RI, AL-QUR'AN DAN TERjemahnya, Jakarta: Projek Pengaduhan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, DAERAH DILURAH MENDUT PINDAHAN ISLAM, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI.
- IAIN Alauddin Ujung Pandang, PEDOMAN PENULIS SKRIPSI BAGI MAHASISWA IAIN ALAUDDIN, Ujung Pandang : IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1981.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, ANGGARAN DIBAR DENGAN RUMAH TANGGA, KEDUDUKAN HUKUM DAN LIMBANG, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1989.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, KEGIATAN PEMERINTAHAN TINGKAT DADAR, Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1993.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, PENYELINGGARAN TANDA JABATAN PRAMUKA, PETUNJUK, Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1990.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, BEKAL PEMBINA, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Juli, 1993.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, BEKAL PEMDINA, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

Agustus, 1993.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, P.T.A.M.U.K.A,
Jakarta ; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1993.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, PETUNJUK
PENYELENGGARAAN SATUAN KARYA PRAMUKA, Jakarta ;
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1989.

-----, SYARAT-SYARAT KECAKAPAN UMUM GOLONGAN PENEGAK
Naya Silana, PENGOLONG PEMBINA PENGALIANE, Jakarta ;
P.T. Bumi Raya, 1976.

Purnawarman W. J. S., PRAMUS UMUM BAHASA INDONESIA,
Jakarta Balai Pustaka, 1989.

Pawility Sarita Drs. SEJARAH PERJUANGAN ANUKATAN 45

A N D K E T

"DATA DHARMA PRAMUKA MENURUT PENGARUHNYA TERHADAP SISWA MADRASAH AL IYAH NEGERI PINRANG

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini dimaksudkan semata-mata untuk mendapatkan data dalam pembuatan Skripsi.
2. Jawablah dengan baik setiap pernyataan kemudian dijawab dengan jawaban yang tepat menurut anda/saudara.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar menurut saudara.

B. IDENTITAS PRIBADI RESPONDEN

1. N a m a :
2. K e l e s :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat/Tgl Lahir :

C. P E R N Y A T A A N

1. Apa yang mendorong saudara masuk anggota Pramuka?
 - (a) Keinginan yang lahir dari dalam untuk memperbaiki dan kepribadian.
 - (b) Karena pakaiannya seragamnya.
 - (c) Sekedar mencoba.
2. Sejak kapan saudara menjadi anggota Pramuka?
 - (a) Sejak SMP
 - (b) Sejak SD
 - (c) Sejak menjadi siswa MAN.
3. Sebagai anggota Pramuka, apakah saudaragiatan mengikuti latihan/kegiatan?
 - (a) Selalu.
 - (b) Kadang-kadang.
 - (c) Tidak pernah.

4. Apakah saudara hafal dan mengerti isi Dasar Dharma Pramuka ?
- (a) Hafal dan mengerti.
 - (b) Kurang hafal dan kurang mengerti.
 - (c) Tidak hafal dan tidak mengerti.
5. Apakah Dasa Dharma sesuai dengan ajaran Islam ?
- (a) Sangat sesuai.
 - (b) Sesuai.
 - (c) Tidak sesuai.
6. Islam menghajati dan mengamalkan Dasar Dharma, apakah saudara selalu menghubungkannya dengan ajaran Islam ?
- (a) Selalu menghubungkannya.
 - (b) Menghubungkannya.
 - (c) Tidak menghubungkannya.
7. Mulyut saudara, apakah Dasar Dharma dapat berpengaruh terhadap pembentukan watak dan kepribadian saudara ?
- (a) Sangat berpengaruh.
 - (b) Berpengaruh.
 - (c) Tidak berpengaruh.
8. Sebagai orang yang beragama Islam, dapatkah saudara memahami batas dengan Dasar Dharma dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ?
- (a) Dapat.
 - (b) Tidak mampat.
 - (c) Tidak ada hubungannya.
9. Apakah Dasar Dharma dapat berpengaruh terhadap pemahaman kedisiplinan saudara ?
- (a) Sangat berpengaruh.
 - (b) Berpengaruh.
 - (c) Tidak berpengaruh.
10. Dalam kegiatan Pramuka, apa saja yang dominan anda serap ??

4. Apakah saudara hafal dan mengerti isi Dosa Dharma Praimuka ?
- (a) Hafal dan mengerti.
 - (b) Kurang hafal dan kurang mengerti.
 - (c) Tidak hafal dan tidak mengerti.
5. Apakah Dosa Dharma sesuai dengan ajaran Islam ?
- (a) Sangat sesuai.
 - (b) Sesuai.
 - (c) Tidak sesuai.
6. Dalam menghayati dan mengamalkan Dosa Dharma, apakah saudara selalu mampuh menghubungkannya dengan ajaran Islam ?
- (a) Selalu menghubungkannya.
 - (b) Menghubungkannya.
 - (c) Tidak menghubungkannya.
7. Menurut saudara, apakah Dosa Dharma dapat berpengaruh terhadap pembentukan sifat dan kepribadian manusia ?
- (a) Sangat berpengaruh.
 - (b) Berpengaruh.
 - (c) Tidak berpengaruh.
8. Setiap orang yang beragama Islam, apakah saudara berdiktiyon bahwa dengan Dosa Dharma dapat memudahkan kita dalam bertemu Tuhan Yang Maha Esa ?
- (a) Tidak dapat.
 - (b) Tidak ada hubungannya.
9. Apakah Dosa Dharma dapat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan saudara ?
- (a) Sangat berpengaruh.
 - (b) Berpengaruh.
 - (c) Tidak berpengaruh.
10. Dalam kegiatan Praimuka, apa saja yang dominan anda suka ?

- (a) Kedisiplinan.
 - (b) Keterampilan.
 - (c) Kitaqnuan.
11. Apakah kegiatan Pramuka dapat membantu saudara menjadi kader pembangunan ?
- (a) Sangat membantu.
 - (b) Kurang membantu.
 - (c) Tidak membantu.
12. Apakah para sertu seudara selaku anggota Pramuka dapat melaksanakan pembangunan ?
- (a) Sangat membantu.
 - (b) Kurang membantu.
 - (c) Tidak membantu.
13. Suami menjadi anggota Pramuka, apakah seudara mengalami hambatan saat mengamalkan Dara Dharma ?
- (a) Tidak.
 - (b) Kadang-kadang.
 - (c) Mengalami hambatan.
14. Dalam kegiatan latihan, berapa banyak teman seudara yang hadir ?
- (a) Seperempat dari jumlah anggota yang hadir.
 - (b) Setengah dari jumlah anggota yang hadir.
 - (c) Kadang-kadang (poin a dan b).

卷之三

ANSWER PENSIVE

卷之三

1982-1983

卷之三

卷之三

1. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$
2. $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$
3. $\frac{1}{2} - \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Telp. (0411) 316046
UJUNG PANDANG (90231)

Nomor : 070/8742-IV /DSP. 24. Ujung Pandang, 9 Desember 1996.

Sifat : Biasa

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian,

Kepada

Yth. BUPATI KOT. II PDERNG

Up. KEPALA KANTOR SOSPOL

Di -

Piringan,

Berdasarkan Surat Dekreuk. Tarbiyah LAIN AL. Jauziah Alauddin Pare-Pare
No.TR.II/PP.009/436/1994 tanggal 26 Oktober 1994,
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahan yang tersebut di bawah ini:

Nama : H U N I R A
Tempat/tanggal lahir : Bulu, 8 Juni 1971
Jenis kelamin : Perempuan
Instansi/pekerjaan : Ibu. Pak. Tarbiyah LAIN AL. Jauziah Alauddin Pare-Pare
Alamat : Bulu Keb. Piringan,

Berakusud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"DAERAH DILAKUKAN PENELITIAN PADA DUTI PENGARUHNYA TERhadap SISWA -
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINrang".

Selama : 3 (tiga) bulan s/d 9 Maret 1995
Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat
menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Waliyuda KOT. II Up. Kakan Sospol, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mematuhi semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti Adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil "STID" kepada Gubernur Kepala Daerah TN I Sulawesi Selatan Up.Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diperiklumi dan seperlunya.

Tembusan :

1. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
2. GUBERNUR KOT. II COT. (Bup. Up.).
3. KETUA DPP. DPPNU INDONESIA.
4. KAPOLDA SULAWESI.
5. KADIT BANTUA PROP. GUBERNUR
Up. KEPERLUAN III (Bog. Um. 1).
6. DESEN PAK. TARBIYAH LAIN ALAUDDIN
PARE-PARE.
7. Bap. H U N I R A.
8. A B S I P.



PENGABDIAN KAHYAGIANA YANG DI PINGRONG
 KANTOR SOSIAL POLITIK
 JLN. SRI MARGARET NO. 16 TELP. 921 043 PINGRONG

No. : 070/130/XII/SP,
 Perihal : KEMENITIAN.

Pingpong, 17 Oktober 1994.

Kepada

1. Kep. Kantor Dpt. Dik. Dist. -
 Kab. Pingpong.
2. Kep. Kantor Dpt. Agama -
 Kab. Pingpong.
3. Kep. KAM Pingpong.
 di -

Pingpong

Dengan hormat,

Berdasarkan surat, Kaitit Seopol Prop. 2.1 Sul Sel, Nomor :
 070/0742-JV/DSP.94 tanggal 9-12-1994 maka disampaikan kepada
 saudara bahwa surat tersebut di bawah ini :

N a m a : H U N I D A,

Tempat Tgl.Lahir : Bulu, 8 Juni 1971.

Pekerjaan : Hsl. Ptk. Tamblyn. IAIN Al. Jamilah Alzaidin Pem-
 Pera.
 Alamat : Bulu Kunggulan Pingpong.

Bersaksial akan mengadakan penelitian di Kantor/Instansi di Daerah
 sedara dalam rangka Penyebarluasan Skripsi.
 Yang berjufidul :

" DALAM BERMERDEKAAN PADA DALAM DAN DALAM PENGABDIYAT
 TERHADAP SISWA MAHASISWA ANGKATAN 1994 PINGPONG."

Jalana : 3 (tiga) bulan sejak tgl. 17.10.1994.
 Panggilan : Cikhi Al.

Pada prinsipnya hasil dapat menyajikan penelitian tersebut diatas
 dengan ketentuan :

1. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan telah dibantu memperlihatkan identitas yang diminta dan menyertakan foto copy rancana penelitian kepada kami.
2. Penelitian tidak menyimpulkan masalah yang telah ditinjau yaitu hanya kepentingan ilmiah.
3. Mematuhi semua peraturan dan per Undang-Undangan yang berlaku dan menghindarkan adat istiadat setempat.
4. Setelah kegiatan tersebut berakhir kepada yang berwawancara diwajibkan melaporkan diri serta hasil penelitiannya.

TAMBOLAKAN

1. Kadit Seopol MK. 1 Sul-Sel. Al.U.Pandang.
2. Pmb. Qub. Wil. 1 di Matuno.
3. Bupati BP. Wil. II Pingpong (Al. Iq.).
4. Al. M. 1004 Pingpong di Matuno.
5. KAPOLDA Pingpong di Pingpong.
6. Kajati Pingpong di Pingpong.
7. Ketua Pengadilan Alzaidin Pape. 1.
8. Kep. M. Dik. 1
9. Kep. 2 - 3



DEPARTEMEN PANDEKAN DAN KEBUDAYAAN
PROFESI SOKARSKI SERATAN
MANTOR KLUKPART PINRANG
ALJAHAT JALAN LETJEN SUDIRMAN NO.1 TELP. 021362, 921081 PINRANG

Nomor : 7120/IDK.14/3/1994

16 Desember 1994

Lampiran :

Tul : LESEN PENELITIAN

Kepada :

Yth : Kepala MAN Pinrang

di

Pinrang

8:

Dengan hormat, mengunjuk surat Kantor Seorial Politie
Nomor 070/130/XII/KSP

tanggal 14 Desember 1994

tertang penelitian berdara :

N a m e s

: M U N I R A

Tempat, tanggal lahir

: Bulu, 8 Juni 1971

Jenis Kelamin

: Perempuan

P a k e t J a n

: Mahasiswa Tarbiyah IAIN ALAUDDIN PALEMBANG

A l i a n c e

: Bulu Kabupaten Pinrang

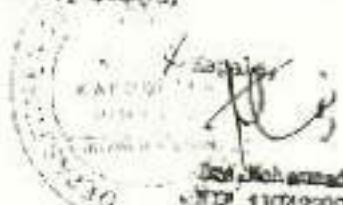
Bertujuan mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan
judul : " DASAR DHAIRMA PRAMUKA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUHNYA
TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NURRI PINRANG "

di mulai Bulan Desember 1994

selesai dengan 3 Maret 1995

dari pihak khusus menyatakan bahwa akhirnya atau selesai hasil tersebut
ditulis.

Bantuan untuk memperoleh bantuan seperti



Stempel
Dit. Kebudayaan
PINRANG
13042203

Dan bukti :

1. Kedit Soeopol El.I Bul,Bal di Ujung Panjang
2. Pemb.OB.Wil. I di Majene
3. Bupati KM II Pinrang
4. DAN DIL 4404 Pinrang di Pinrang
5. Kapolres Pinrang di Pinrang
6. Kajari Pinrang di Pinrang
7. Dekan Tarbiyah IAIN Alauddin Palembang
8. Sir. MUNIRA ✓



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KABUPATEN PINrang
Jl. Pinrang No. 16 Telp. 0421 - 921053
PINRANG 91215

Batasan : Mt. 6/6a/TL.00/136/1994
Tempat : -
Perihal : Imin Penolitan,-

Pinrang, 20 Desember 1994

Kepada

Uth. Kepala HAN Pinrang
Dl. -

Azizah Al-Akbari, M.A.

Pinrang,-

* Berdasarkan Surat Rapat Kepala Desa II Pinrang Nomor : 070/130/XII/1993, tanggal, 14 Desember 1993, Perihal sebagaimana pokok -
Surat diberikan, mohon dengan ini disampaikan kepada Panitia Ijazah oknum
tersebut dibawah ini :

Nama	I. H. U. I. R. A.
Tanggal Lahir	: Jatu, 8 Juni 1971,
Pekerjaan	: H.I.P., Turidyah IAIN AL-JAMI'AH - Alauddin Puro-Puro,
Alamat	: Jatu Kecamatan Pinrang,

Bersikap oknum mengajukan penolitan di wilayah / Madrasah ini dalam
dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "DA'WA ISLAMIAH PRASRIKA -
WILAYAH PANTAIAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH
NUGERT PINRANG,"

Bahagianya dengan sebaiknya turut serta di dalam kerja sama dapat -
melayani secara berkesanannya.

Dituliskan disampaikan, atau perintahkan dan kerja sama yang lemah di-
ceptakan tanda tangan.

Surat ini ditulis
oleh : H. I. R. A.
Kepala Desa Penjabaran Agung Jalu,

Ditulis : H. M. SALIH UDIN, I.A.
DPP. PENGAJUAN,

SAM : ITU. :

Kandop, Agung Kab. Pinrang,
mln Kantor Desa Penjabaran Agung Jalu,
mln Pak, Pur IAIN Alauddin Pinrang
di surungjatan.

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

SURAT KETHRANGAN PENELITIAN

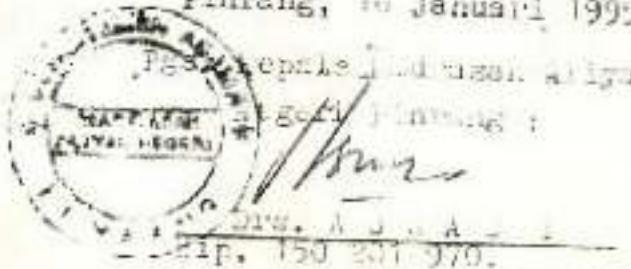
Yang bertanda tangan di bawah ini, wewnas Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, mencerangkan dengan acungan jariinya bahwa :

- a. N a m a : U N I R A .
b. M.I.N. : 90. 31. 4371.
c. Tempat, tanggal lahir : Sulawesi Selatan, 8 Januari 1971.
d. Alamat : Sulawesi Selatan, Pinrang.
e. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin
Parepare.
f. Jurusan : Pendidikan Agama.
g. Semester : II (semester).
h. Judul Skripsi : "DASA BILANGAN PADA BAHASA
INDONESIA, LARIS DENGAN SAMA-SAMA
DENGAN TULISAN DAN BAHASA
SINGAPORE".

Berserikat (berakta) dan berdasarkan (perintah) (perintah) (perintah) dalam rangka penyelesaian tugas pokok, sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilampirkan dengan perlunya.

Pinrang, 16 Januari 1995.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyerangkan bahwa :

- a. Nama : M U H I R A .
b. Alamat : Bulu - Pinrang.
c. Nomor Induk : 90. Bl. 3471.
d. Pendidikan : Mahasiswa IAIN "Alauddin" Parepare.
e. Jurusan : Pendidikan Agama.
f. Semester : IX (sembilan).

Salah mengadakan wawancara / Penelitian dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Judul Skripsi yang digarap adalah : "DASA DHA'WAH PRAMUKA MUNAWAT PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI RIKAH GRIYA".

Surat keterangan penelitian ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 - 1 - 1995

Ketua OSIS :



MUHAMMAD STARIF.

Nis. 1955.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

- a. N a m a : M U M I H A .
- b. Alamat : Bu I u - Pinrang.
- c. Nomor Induk : 90. 51. 3471.
- d. Pendidikan : Mahasiswa IAIN "Alauddin" Parepare.
- e. Jurusan : Pendidikan Agama.
- f. Semester : IX (sembilan).

Telah mengadakan wawancara / Penelitian dengan kami sebagai
bahagian penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada
Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Judul Skripsi
yang digarap adalah :"DASA DILAKUKAN PEMERINTAH MENURUT PANDANGAN
ISLAM DAN PENDARJUHYA TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
P. I . N A N G".

Surat keterangan penelitian ini, kami buat untuk diper-
gunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, - 1 - 1995

Pembina Putra :
Muhammad

Drs. ABBAS P.

Nip. 150 201 970.

BUKU KERJASAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyerangkan bahwa :

- a. Nama : Muhibbin,
b. Alamat : Sulu - Pidang.
c. Nomor Induk : 90. M. 371.
d. Pendidikan : Mahasiswa IAIN "Alzuddin" Parepare
e. Jurusan : Pendidikan Agama.
f. Semester : IX (sembilan).

Pada surat pengunduran diri / penolitan dengan kami sebagai
dewan penilai skripsi dalam rangka penyelesaian studi di
Fakultas Tarbiyah IAIN "Alzuddin" Parepare, judul Skripsi
yang ditulis adalah "PENGARUH PENGETAHUAN KONSEP DAN GAMBARAN
TERHADAP KONSEP DAN GAMBARAN SISTEM PEMERINTAHAN DAN PENDIDIKAN
DITINJAU DARI SISWA SEDANG PROSES KONSEP DAN GAMBARAN".

Arti keterangan penolitan ini, kami buat untuk diper-
gunakan selanjutnya.

Minggu, 10 - 1 - 1995.

Ketua Ambalan Putra :

SYAHIL SYAH.

Nis. 1691.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyerangkan bahwa :

- a. N a m a : M U M I R A .
- b. Alamat : Bulu - Pinrang.
- c. Nomor Induk : 90. 31. 3471.
- d. Pendidikan : Mahasiswa IAIN "Alauddin" Parepare
- e. Jurusan : Pendidikan Agama.
- f. Semester : IX (sembilan).

Telah mengadakan wawancara / penelitian dengan kami sebagai bahan penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare. Judul Skripsi yang digarap adalah :"DASA DILAHIR-PRAWIKA MENJALANI PANDANGAN ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PIKAIKAN".

Surat keterangan penelitian ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 - 1 - 1995.

Pembina Pustaka

R.P. ZINAB II. BA

Nip. 150 066 905.